

**TINGKAT PENGETAHUAN *BASIC LIFE SUPPORT* PADA MAHASISWA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI UNIVERSITAS  
PENDIDIKAN SULTAN IDRIS MALAYSIA**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri  
Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



Oleh:  
Azriel Ardiansyah  
NIM. 19601241081

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2023**

**TINGKAT PENGETAHUAN *BASIC LIFE SUPPORT* PADA MAHASISWA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI UNIVERSITAS  
PENDIDIKAN SULTAN IDRIS MALAYSIA**

Oleh:  
Azriel Ardiansyah  
NIM. 19601241081

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan *Basic Life Support* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Pendidikan Sultan Idris Malaysia (UPSI).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Populasi penelitian ini yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani UPSI yang sudah melaksanakan praktik mengajar sebanyak 120 mahasiswa. Sampel penelitian ini sebanyak 63 mahasiswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan menggunakan tes yang disebarakan melalui *google form*. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif persentase.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan *Basic Life Support* untuk kategori sangat tinggi sebanyak 45 mahasiswa (71,4%), tinggi sebanyak 14 mahasiswa (22,3%), sedang sebanyak 4 mahasiswa (6,3%), rendah sebanyak 0 mahasiswa (0%), sangat rendah sebanyak 0 mahasiswa (0%). Hasil tersebut dapat diartikan tingkat pengetahuan *Basic Life Support* mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani UPSI sebagian besar masuk ke dalam kategori sangat tinggi.

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan, *Basic Life Support*, UPSI

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Azriel Ardiansyah

NIM : 19601241081

Progam Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Judul Skripsi : Tingkat pengetahuan *Basic Life Support* pada mahasiswa  
Progam Studi Pendidikan Jasmani Universitas Pendidikan  
Sultan Idris Malaysia

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya dan pendapat yang ditulis kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 21 Maret 2023

Penulis,



Azriel Ardiansyah  
NIM 19601241081

# LEMBAR PERSETUJUAN

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**TINGKAT PENGETAHUAN *BASIC LIFE SUPPORT* PADA MAHASISWA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI UNIVERSITAS  
PENDIDIKAN SULTAN IDRIS MALAYSIA**


Disusun Oleh

Azriel Ardiansyah  
NIM. 19601241081

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk  
dilaksanakan Ujian Akhir Skripsi bagi yang  
bersangkutan

Yogyakarta, Maret 2023

Mengetahui,  
Koordinator Prodi PJKR

  
Dr. Hedi A. Hermawan, S.Pd., M.Or.  
NIP. 197702182008011002

Disetujui,  
Dosen Pembimbing

  
Dr. Tri Ani Hastuti, M.Pd  
NIP. 197209042001122001

# LEMBAR PENGESAHAN

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

### TINGKAT PENGETAHUAN *BASIC LIFE SUPPORT* PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI UNIVERSITAS PENDIDIKAN SULTAN IDRIS MALAYSIA



Disusun oleh:

Azriel Ardiansyah  
NIM. 19601241081

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan  
Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 4 April 2023

#### TIM PENGUJI

Nama/jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Tri Ani Hastuti, M.Pd. Ketua Penguji/Pembimbing		18/04/2023
Ahmad Rithaudin, S.Pd., M.Or. Sekretaris Penguji		17/04/2023
Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or. Penguji		17/04/2023

Yogyakarta, April 2023

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan



Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed  
NIP. 196407071988121001

## **MOTO**

1. Bersyukur tentang apa yang terjadi pada diri kita, namun kita harus berusaha untuk sabar dan ikhlas dalam menjalaninya. (Azriel Ardiansyah)
2. “Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.” (Q.S Al Baqarah: 153)
3. “Yen wani ojo wedi-wedi. Yen wedi ojo wani-wani.” (Peribahasa Jawa)
4. Yang seharusnya menguatkan justru bisa melemahkan. (Azriel Ardiansyah)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT, tulisan ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua, Bapak Azis Sukry dan Ibu Erna Agustiningsih yang selalu memberikan doa, dukungan dan semangat.
2. Kakak saya Septi Nurjanah terimakasih atas doa dukungan dan semangat.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Tingkat Pengetahuan *Basic Life Support* Pada Mahasiswa Progam Studi Pendidikan Jasmani Universitas Pendidikan Sultan Idris Malaysia” ini dapat berjalan dengan lancar dan terselesaikan sebagaimana mestinya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Tri Ani Hastuti, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing TAS, Dosen Pembimbing Akademik dan Ketua Sidang yang telah memberikan doa, semangat, dorongan dan bimbingan selama perkuliahan dan penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or., selaku Penguji Utama dan Ketua Pendidikan Olahraga dan Ketua Progam Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberikan persetujuan Tugas Akhir Skripsi.
3. Bapak Ahmad Rithaudin, S.Pd., M.Or., selaku sekretasi penguji.
4. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed. selaku dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memberikan persetujuan pada pelaksanaan TAS.
5. Bapak Dr. Jaffry bin Zakaria selaku dekan Fakultas Sains Sukan dan KAJURULATIHAN Universitas Pendidikan Sultan Idris Malaysia yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.

6. Dr. Norshilawati, Ph.D. selaku dosen pembimbing PK Internasional selama di Universitas Pendidikan Sultan Idris Malaysia.
7. Para mahasiswa Progam Studi Pendidikan Jasmani Univeristas Pendidikan Sultan Idris yang telah memberi bantuan dan memperlancar pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi
8. Zulfan Alfarizi, Aldi Bagus, Iqbal, Ihdzatia Illudza, Firsta Sekarilly, Evelyn Yossi, Vidya, Agnes Novita, Wahid Nur, Daffario, Raihan Ap, Hadin Lutfan, Riana Fauziah, Tetya Alma, Ichsan, Humam, Naashirudin Fikri, Dede Anisa, Rose, Hendra, Taufik Marzuki, Noel, dan teman-teman PJKR C 2019 terima kasih atas motivasi dan dorongan untuk terus semangat dalam menjalani Tugas Akhir Skripsi.
9. Teman-teman mahasiswa seperjuangan KKN UNY Kanoman Padukuhan III Kulonprogo dan teman-teman mahasiswa PK Internasional di Universitas Pendidikan Sultan Idris Malaysia yang telah membantu dalam hal apapun sehingga memperlancar dalam pengambilan data Tugas Akhir Skripsi.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak diatas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 21 Maret 2023

Penulis,



Azriel Ardiansyah  
19601241081

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Teori .....	9
1. Hakikat Pengetahuan .....	9
2. Hakikat <i>Basic Life Support</i> .....	16
3. Mahasiswa .....	27
B. Penelitian Relevan.....	28
C. Kerangka Berfikir .....	30

<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	32
C. Populasi Penelitian .....	32
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	33
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	39
B. Pembahasan.....	50
C. Keterbatasan Penelitian.....	55
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>56</b>
A. Kesimpulan .....	56
B. Implikasi.....	56
C. Saran.....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>61</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Tingkat Pengetahuan. ....	36
Tabel 2. Normalitas Penilaian .....	38
Tabel 3 Uji Coba Analisis Daya Pembeda.....	39
Tabel 4 Uji Coba Analisis Tingkat Kesukaran .....	40
Tabel 5 Analisis Daya Pembeda .....	40
Tabel 6 Analisis Tingkat Kesukaran .....	41
Tabel 7 Deskriptif Statistik Variabel.....	41
Tabel 8 Hasil Penelitian Tingkat Pengetahuan <i>Basic Life Support</i> pada mahasiswa Pendidikan Jasmani Universitas Pendidikan Sultan Idris Malaysia .....	41
Tabel 9 Deskriptif Statistik .....	43
Tabel 10 Hasil Penelitian Tingkat Pengetahuan <i>Basic Life Support</i> .....	43
Tabel 11 Deskriptif Statistik .....	44
Tabel 12 Hasil Penelitian Tingkat Pengetahuan faktor teori danger.....	45
Tabel 13 Deskriptif Statistik .....	46
Tabel 14 Hasil Penelitian Tingkat Pengetahuan Pada Faktor Meminta Bantuan .	46
Tabel 15 Deskriptif Statistik .....	47
Tabel 16 Hasil Penelitian Tingkat Pengetahuan Pada Faktor Teknik Kompresi .	48
Tabel 17 Deskriptif Statistik .....	49
Tabel 18 Hasil Penelitian Tingkat Pengetahuan <i>Basic Life Support</i> pada Faktor Menghentikan RJP .....	49

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Piramida 6 Aspek Ranah Kognitif .....	11
Gambar 2 Seseorang yang mengalami henti jantung .....	20
Gambar 3 Penolong menginstruksikan sekitar untuk menjauh dari korban .....	22
Gambar 4 Pemeriksaan Respons.....	23
Gambar 5 Memanggil bantuan.....	23
Gambar 6 Pemeriksaan Denyut nadi.....	24
Gambar 7 Posisi penolong melakukan RJP .....	25
Gambar 8 Posisi pemulihan .....	26
Gambar 9 Kerangka Berpikir .....	31
Gambar 10 Diagram Tingkat Pengetahuan <i>Basic Life Support</i> pada mahasiswa .	42
Gambar 11 Diagram Hasil Penelitian Tingkat Pengetahuan Pada Faktor Definisi Bantuan Hidup Dasar .....	44
Gambar 12 Diagram Hasil Penelitian Tingkat Pengetahuan Pada Faktor Teori Danger.....	45
Gambar 13 Diagram Hasil Penelitian Tingkat Pengetahuan Pada Meminta Bantuan .....	47
Gambar 14 Diagram Hasil Penelitian Tingkat Pengetahuan Pada Faktor Teknik Kompresi.....	48
Gambar 15 Diagram Hasil Penelitian Tingkat Pengetahuan Pada Faktor Menghentikan RJP .....	50

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kartu Bimbingan .....	62
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	63
Lampiran 3 Soal Tingkat Pengetahuan <i>Basic Life Support</i> .....	64
Lampiran 4 Hasil Jawaban Uji Coba Instrumen Tes .....	65
Lampiran 5 Hasil Uji Coba Tingkat Kesukaran Instrumen Tes.....	66
Lampiran 8 Hasil Uji Coba Daya Pembeda Instrumen Tes .....	67
Lampiran 9 Data Hasil Penelitian .....	68
Lampiran 10 Hasil Uji Tingkat Kesukaran .....	69
Lampiran 11 Hasil Uji Daya Pembeda.....	70
Lampiran 12 Hasil Data Tingkat Pengetahuan .....	71
Lampiran 13 Hasil Data Tingkat Pengetahuan Faktor Definisi .....	72
Lampiran 14 Hasil Data Tingkat Pengetahuan Faktor Teori Danger .....	73
Lampiran 15 Hasil Data Tingkat Pengetahuan Faktor Bantuan.....	74
Lampiran 16 Hasil Data Tingkat Pengetahuan Faktor Kompresi .....	75
Lampiran 17 Hasil Data Tingkat Pengetahuan Faktor Menghentikan RJP .....	76
Lampiran 18 Data Hasil Tes Tingkat Pengetahuan <i>Basic Life Support</i> .....	77
Lampiran 19 Dokumentasi.....	79

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kesehatan merupakan hal yang penting dimiliki setiap manusia. Karena dengan kesehatan yang baik manusia dapat melakukan aktivitas sehari-hari dengan normal. Salah satu kesehatan organ tubuh yang harus dijaga yaitu jantung. Jantung merupakan hal yang penting pada manusia atau jantung merupakan fungsi vital, kelainan kecil dapat berpengaruh besar pada kinerja tubuh manusia. Menurut Jarot et al (2021: 69) menjelaskan bahwa semakin bertambahnya usia seseorang akan berpengaruh pada fungsi jantung itu sendiri. Jantung akan bekerja secara terus menerus, sehingga akan mempengaruhi kemampuan fungsi jantung dan akan mengalami penurunan.

Salah satu gangguan pada jantung adalah henti jantung atau "*cardiac arrest*". Henti jantung atau disebut "*cardiac arrest*" merupakan suatu kondisi gangguan dimana jantung berhenti berdetak. Henti jantung menjadi kasus serius yang harus mendapatkan penanganan secepat mungkin dari petugas medis ataupun masyarakat umum (*bystander*) yang sudah terlatih. *Cardiac arrest* atau henti jantung adalah suatu keadaan dimana jantung kehilangan fungsinya secara tiba-tiba pada seseorang yang mungkin atau belum pernah didiagnosis dengan penyakit jantung (Erawati, 2015: 2).

Korban yang mengalami henti jantung dapat diselamatkan atau dapat dicegah dengan memberikan *Basic Life Support* (BLS). BLS merupakan tindakan pertolongan pertama yang dilakukan pada korban dengan henti napas dan henti

jantung (Erawati, 2015: 14). Bantuan hidup dasar terdiri atas serangkaian tindakan pertolongan pertama memberikan napas buatan dan tekanan jantung luar pada pasien yang mengalami henti napas dan henti jantung (*American Heart Association*, 2010). Menurut Kleinman et al dalam Husein (2021: 2) Beberapa aspek dasar yang termasuk pada BLS yaitu, identifikasi yang cepat dari SCA, aktivasi *emergency response* sistem, tindakan *cardiopulmonary resuscitation* (CPR) dini, defibrilasi cepat dengan *automated external defibrillator* (AED), serta pengenalan awal dan respon terhadap serangan jantung dan stroke.

Menurut *Indonesian Heart Association* dalam Husein (2021: 1-2) angka kejadian henti jantung berkisar 10 dari 100.000 orang normal dibawah usia 35 tahun dan mencapai sekitar 300.000-350.000 kejadian per tahunnya (*Indonesian Heart Association*, 2015). Menurut Kleinman et al dalam Husein (2021: 2) Henti jantung OHCA (*Out of Hospital Cardiac Arrest*) terjadi di rumah sakit sekitar 70% dan sekitar 50% tidak teramati. Perkembangan OHCA masih tetap buruk: hanya 10,8% pasien dewasa dengan nontraumatic cardiac arrest yang telah menerima upaya resusitasi dari EMS bertahan hidup hingga keluar dari rumah sakit. Perkembangan yang baik didapatkan pada IHCA (*In-hospital cardiac arrest*), dengan 22,3% hingga 25,5% orang dewasa bertahan hidup hingga keluar dari rumah sakit. Pernyataan diatas menjelaskan bahwa henti jantung merupakan penyebab kasus kematian tertinggi yang harus segera ditangani dengan pertolongan yang cepat dan tepat karena kasus henti jantung dapat terjadi dimana saja dan kapan saja.

Kejadian henti jantung cukup banyak terjadi di berbagai negara salah satunya yaitu Malaysia yang merupakan negara dengan jumlah kematian tertinggi

yaitu 18.515 kematian atau 17,0 persen dari jumlah kematian yang dikonfirmasi secara medis dan penyebab utama kematian di Malaysia lebih dari dua dekade mengalami peningkatan dari 11,6 persen pada tahun 2000 menjadi 17,0 persen pada tahun 2020 dengan 68,6% jenis kelamin laki-laki dan 31,4% jenis kelamin perempuan (Mahidin, 2021: 2). Menurut pernyataan ketua Perangkawan Malaysia persentase kasus kematian akibat henti jantung yang terjadi di Malaysia tergolong tinggi.

Universitas Pendidikan Sultan Idris (UPSI) merupakan salah satu Universitas Pendidikan yang berada di Malaysia. UPSI merupakan salah satu Universitas Pendidikan terbaik. Salah satu Program Studi yang ada di UPSI yaitu Program Studi Pendidikan Jasmani. Program Studi Pendidikan Jasmani di UPSI Malaysia merupakan Program Studi yang nantinya akan melahirkan calon guru yang mempunyai pengetahuan dan kemahiran profesional dalam bidang Pendidikan Jasmani. Sehingga dalam hal tersebut nantinya mampu mengajar Pendidikan Jasmani di sekolah. Pada Program Studi Pendidikan Jasmani terdapat mata kuliah Pencegahan Kecelakaan dan Bantu Mula yang sudah diajarkan pada semester 4 yaitu mengenai BLS. Pada perkuliahan, mahasiswa sudah diajarkan mengenai materi tentang BLS. BLS sangat penting diajarkan kepada calon guru khususnya guru Pendidikan Jasmani. Karena aktivitas dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani mengandung unsur pembelajaran yang mengarah pada aspek psikomotorik peserta didik. BLS penting dikuasai oleh guru karena apabila bantuan hidup dasar tersebut tidak dikuasai penuh oleh guru maka apabila guru tersebut menemukan suatu kondisi dimana terdapat korban yang mengalami henti jantung yang beresiko

pada kematian karena guru tersebut tidak menguasai penuh mengenai bantuan hidup dasar. Serangkaian bantuan hidup dasar ketika dapat dipahami dan dipraktikkan dengan baik oleh seseorang tentu dapat membantu menyelamatkan hidup seseorang yang mengalami henti jantung ketika tenaga medis belum dapat hadir ketika keadaan tersebut sedang berlangsung. BLS tidak hanya penting dikuasai oleh tenaga medis saja melainkan, juga penting dipelajari oleh seluruh golongan masyarakat khususnya mahasiswa yang mengampu Pendidikan Jasmani di Universitas yang nantinya bekal pengetahuan dan keterampilan BLS yang dimiliki dapat dijadikan sebagai pengalaman untuk menjadi seorang guru yang lebih luas mengenai pengetahuannya.

Pengetahuan merupakan kondisi dimana seseorang dapat mengerti suatu konsep atau materi yang sudah pernah dipelajari dan kemudian seseorang tersebut dapat menjelaskan kembali kepada orang lain dengan jelas (Sudijono 2011: 50). Pengetahuan mengenai BLS penting dimiliki guru guna menunjang kompetensi yang dimilikinya. Sehingga dengan pengetahuan yang baik pada BLS sebagai seorang guru yang nantinya akan mereka ajarkan saat di sekolah, nantinya akan menciptakan peserta didik yang berkualitas. Faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan peserta didik salah satunya yaitu pendidikan. Pada suatu pendidikan tidak terlepas dari tenaga pendidik, sehingga dengan tenaga pendidik yang berkualitas dapat meningkatkan lulusan peserta didik yang berkualitas pula.

Pentingnya guru Pendidikan Jasmani mempelajari mengenai BLS didapatkan berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden yang menyatakan bahwa guru Pendidikan Jasmani penting mempelajari BLS karena

kecelakaan atau henti jantung dapat terjadi kapan saja, bukan saja orang yang kita kenal melainkan orang umum di jalan pun dapat terjangkit henti jantung tersebut, sehingga apabila guru Pendidikan Jasmani memahami dan memiliki keterampilan yang baik mengenai BLS dapat menyelamatkan nyawa korban.

Tingginya persentase kematian yang diakibatkan oleh henti jantung dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sesuai dengan pernyataan menurut Tinjauan Kebangsaan Kesehatan dan Mobiditi 2019 (NHMS), menunjukkan kadar kandungan gula, tekanan darah dan kolesterol yang tinggi adalah faktor risiko utama bagi penyakit kardiovaskular seperti stroke dan penyakit jantung. Berdasarkan observasi yang dilaksanakan di Universitas Pendidikan Sultan Idris Malaysia sesuai dengan pernyataan menurut NHMS dimana tingginya persentase henti jantung dipengaruhi oleh kurang baiknya pola hidup dari mahasiswa yang menunjang penyakit diabetes, mayoritas makanan yang dijual di Malaysia merupakan makanan yang menggunakan bahan dasar santan menyebabkan kolesterol, banyak berdirinya perusahaan *fast food* yang menyebabkan banyak dari mahasiswa yang mengalami obesitas. Selain itu pada awal dilakukannya observasi, masih terdapat mahasiswa Pendidikan Jasmani yang belum mengerti sepenuhnya mengenai pengertian dari BLS dan masih adanya tahapan yang terlewat dalam melakukan BLS yang seharusnya dalam melakukan tahapan harus sesuai dan tepat karena dalam melakukan pertolongan ini menyangkut nyawa dari korban. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti seberapa tinggi tingkat pengetahuan bantuan hidup dasar pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Pendidikan Sultan Idris Malaysia setelah adanya stimulus dari peneliti.

Terlepas dari faktor penyakit yang menunjang dapat terjadinya henti jantung seperti kolesterol, obesitas, diabetes, dan tekanan darah tinggi juga disebabkan oleh rasa takut yang dihadapi oleh masyarakat umum, guru Pendidikan Jasmani, maupun mahasiswa Pendidikan Jasmani ketika akan membantu melaksanakan BLS pada korban karena merasa belum memiliki keterampilan yang mumpuni atau berkompeten dalam hal tersebut, dan masih terdapat tahapan yang terlewat dalam melakukan bantuan hidup dasar sehingga menunjang persentase henti jantung di Malaysia tergolong tinggi. Dengan kenyataan dan kesenjangan di atas peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Tingkat Pengetahuan *Basic Life Support* Pada Mahasiswa Pendidikan Jasmani Universitas Pendidikan Sultan Idris Malaysia”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Malaysia merupakan negara dengan jumlah persentase tertinggi dalam kasus kematian yang diakibatkan oleh penyakit henti jantung.
2. Pola hidup mahasiswa Pendidikan Jasmani di UPSI Malaysia tergolong kurang baik.
3. Tingginya rasa takut mahasiswa melakukan *Basic Life Support* ketika melihat korban henti jantung secara langsung.
4. Belum diketahuinya tingkat pengetahuan *Basic Life Support* pada mahasiswa Progam Studi Pendidikan Jasmani Universitas Pendidikan Sultan Idris Malaysia.

### **C. Pembatasan Masalah**

Permasalahan penelitian ini perlu dibatasi, agar masalah yang akan dikaji lebih fokus dan tidak meluas. Adapun permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada tingkat pengetahuan *Basic Life Support* pada mahasiswa Progam Studi Pendidikan Jasmani Universitas Pendidikan Sultan Idris Malaysia.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan “Seberapa tinggi tingkat pengetahuan *Basic Life Support* pada mahasiswa Progam Studi Pendidikan Jasmani Universitas Pendidikan Sultan Idris Malaysia?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pengetahuan *Basic Life Support* pada mahasiswa Progam Studi Pendidikan Jasmani Universitas Pendidikan Sultan Idris Malaysia.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang bermanfaat bagi pembaca, dan dapat menjadi acuan penelitian yang sejenis dalam mengembangkan teori pengetahuan mahasiswa pada materi BLS.

### 2. Manfaat Praktisi

Berdasarkan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat praktis bagi:

#### a. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat mengetahui seberapa tinggi tingkat pengetahuan *Basic Life Support* pada mahasiswa Progam Studi Pendidikan Jasmani Universitas Pendidikan Sultan Idris Malaysia. Sehingga mahasiswa dapat mengontrol tingkat pengetahuan yang timbul saat kehidupan nyata maupun dalam perkuliahan.

#### b. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan dapat dilakukan pembaruan pada penelitian selanjutnya yang memfokuskan pada aspek pengetahuan mahasiswa.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Pengetahuan**

###### **a. Definisi Pengetahuan**

Menurut Ginting dalam Agatha (2022: 8) pengetahuan merupakan informasi yang diketahui melalui proses interaksi dengan lingkungan. Pengetahuan merupakan sesuatu yang diketahui mengenai hal atau sesuatu pengetahuan dapat mengetahui perilaku seseorang. Pendapat lain, mengungkapkan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari mengetahui dan dalam hal ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pada penginderaan terjadi melalui panca indra manusia berupa mata, hidung, telinga dan sebagainya (Situmeang, 2021: 3).

Pengetahuan merupakan hasil tahu dari seseorang terhadap suatu objek melalui indra yang dimilikinya. Pengetahuan yang didapatkan berbeda-beda tergantung dari intensitas dan perhatiannya terhadap suatu objek menurut Notoatmodjo dalam Husein (2021: 6). Pengetahuan berasal dari sesuatu yang didapatkan dari rasa keinginan tahunya seseorang terhadap objek tertentu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga. Dalam pengetahuan sendiri penting dalam terbentuknya perilaku yang terbuka atau *open behavior* (Donsu, 2017). Menurut Slameto dalam Aisyah (2022: 5) pengetahuan adalah logikan dari manusia, suatu uraian dan pengetahuan tentang keseluruhan dan termasuk dalam kemampuan praktis maupun teknik dalam menuntaskan beragam perkara

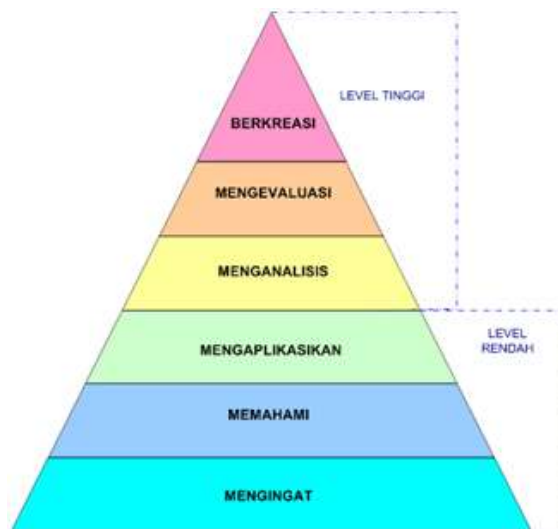
kehidupan yang tidak terbukti menggunakan sistematis. Menurut Firdaus dalam Agatha (2022: 8) berpendapat bahwa pengetahuan merupakan kemampuan seseorang untuk mengingat kembali atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus, dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.

b. Konsep Taksonomi Bloom

Menurut Dimiyati & Mudjiono dalam Pramono (2021: 9) Taksonomi perilaku Bloom mengklasifikasikan bahwa perilaku tersebut masuk kedalam tiga klasifikasi perilaku, yaitu: “perilaku kognitif, afektif, dan psikomotori. Bloom menjelaskan bahwa ketika perilaku kognitif berlangsung mencakup tujuan yang berhubungan dengan ingatan, pengetahuan dan kemampuan intelektual. Pada perilaku afektif mencakup tujuan yang berhubungan dengan perubahan sikap, nilai dan perasaan. Sedangkan perilaku psikomotorik mencakup tujuan yang berhubungan dengan manipulasi dan lingkup kemampuan gerak”.

Prasetyo dalam Aisyah (2022: 9) berpendapat bahwa dalam Taksonomi Bloom tujuan dari pendidikan dibagi ke dalam tiga domain, yaitu: (1) Ranah Kognitif, yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian dan keterampilan berpikir. (2) Ranah Afektif, berisi perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi dan cara penyesuaian diri. (3) Ranah Psikomotor, berisi perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang dan mengoperasikan alat atau mesin.

Menurut Taksonomi Bloom dalam Suningsih, Setianingsih (2018: 9-13) untuk dapat melakukan proses kognitif yang lebih tinggi tidak mutlak disyaratkan penguasaan proses kognitif yang lebih rendah. Berikut merupakan piramida taksonomi bloom:



Gambar 1 Piramida 6 Aspek Ranah Kognitif

(Sumber: <http://biologiku-edu.blogspot.com/2014/12/taksonomi-pondidikan-bloom-revisi.html>)

1) Pengetahuan (Mengingat)

Pengetahuan adalah salah satu tahap kemampuan paling dasar. Pengetahuan adalah mengingat dan mengungkapkan kembali segala informasi yang sudah dipelajari sebelumnya. Mengingat merupakan pengetahuan dari memori dalam rentan waktu. Contoh kata operasional yaitu: mengidentifikasi dan mengambil.

2) Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan dalam memahami suatu objek. Pengetahuan tidak hanya mengingat informasi akan tetapi berkaitan dengan kemampuan menjelaskan, menerangkan dan menafsirkan. Contoh kata operasional

yaitu: mengklarifikasi, memparafrasakan, memrepresentasikan, mengilustrasikan dan mencocokkan.

### 3) Penerapan

Penerapan merupakan kemampuan dalam menerapkan konsep. Penerapan berhubungan dengan kemampuan mengaplikasikan suatu bahan yang sudah dipelajari seperti teori, rumus-rumus, dalil hukum, konsep, dan ide. Contoh kata operasional yaitu melaksanakan dan menggunakan

### 4) Analisis

Analisis adalah kemampuan dalam menentukan bagian dari masalah dan menunjukkan hubungan antar bagian tersebut, melihat penyebab dari suatu peristiwa dan memberikan argument yang mendukung suatu pernyataan. Dengan kata lain memecah materi menjadi bagian penyusunan dan menentukan hubungan antar bagian itu dan hubungan antar bagian tersebut dan keseluruhan struktur atau tujuan. Contoh kata operasional yaitu: menyendirikan, memilah, memilih, memadukan, dan menstrukturkan

### 5) Mengevaluasi

Dalam membuat suatu pertimbangan berdasarkan kriteria dan standar yang ada. Dalam kategori evaluasi terdapat dua proses kognitif yang tercakup yaitu memeriksa (*checking*) dan mengkritik (*critiquing*). Contoh kata operasional yaitu: menjelaskan cara kerja pola, memberikan alternatif solusi dan merusmuskan kesimpulan.

## 6) Mencipta (*create*)

Pada kategori mencipta yaitu menggabungkan beberapa unsur menjadi kedalam suatu bentuk kesatuan. Dengan kata lain mencipta adalah memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dan koheren untuk membuat suatu produk yang original. Dalam proses kognitif terdapat tiga macam proses, yaitu: membuat, merencanakan dan memproduksi.

### c. Sumber Pengetahuan

Pengetahuan diperoleh melalui proses kognitif, dimana seseorang dapat mengerti atau mengenali terlebih dahulu suatu ilmu pengetahuan agar dapat mengetahui pengetahuan tersebut. Menurut Rachman dalam Jumiati (2018: 9-11) sumber pengetahuan terdiri dari:

#### 1) Pengetahuan Wahyu

Pada pengetahuan wahyu diperoleh dari manusia atas dasar wahyu yang diberikan oleh Tuhan kepadanya. Pengetahuan wahyu bersifat eksternal yang berarti pengetahuan tersebut berasal dari luar manusia. Pada pengetahuan wahyu lebih banyak menekankan dari kepercayaan.

#### 2) Pengetahuan Intuitif

Pengetahuan intuitif diperoleh dari dalam diri sendiri, pada saat dia menghayati sesuatu. Untuk memperoleh intuitif yang tinggi, manusia harus senantiasa berusaha melalui pemikiran dan perenungan yang konsisten terhadap suatu objek tertentu. Intuitif secara umum merupakan metode untuk memperoleh pengetahuan tidak berdasarkan penalaran rasio, pengalaman dan pengamatan indera.

### 3) Pengetahuan Rasional

Pengetahuan rasional merupakan pengetahuan yang diperoleh dengan latihan rasio atau akal semata, tidak disertai dengan observasi terhadap peristiwa-peristiwa faktual. Contohnya adalah panas diukur dengan derajat panas, berat diukur dengan timbangan dan jauh diukur dengan meteran.

#### d. Faktor yang mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Mubarak dalam Jumiati (2018: 11) terdapat tujuh faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu:

##### 1) Tingkat Pendidikan

Pada tingkat pendidikan merupakan suatu usaha dalam mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang agar dapat memahami suatu hal. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan yang tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya.

##### 2) Pekerjaan

Pada pekerjaan merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk memenuhi kebutuhan setiap hari. Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Misalnya adalah seseorang yang bekerja sebagai guru Pendidikan Jasmani akan lebih mengerti mengenai materi pembelajaran Pendidikan Jasmani yang diajarkan di sekolah dari pada seorang atlet pada satu cabang olahraga saja.

### 3) Umur

Umur dapat mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dengan bertambahnya umur individu, daya tangkap dan pola pikir seseorang akan lebih berkembang, sehingga pengetahuan yang diperolehnya akan semakin baik.

### 4) Minat

Minat adalah suatu keinginan seseorang yang tinggi terhadap suatu hal tertentu. Pada minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni, sehingga seseorang dapat memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

### 5) Pengalaman

Pengalaman adalah suatu kejadian yang dialami seseorang pada masa lalu. Pada umumnya semakin banyak pengalaman seseorang maka semakin bertambah pengetahuan yang didapatkan. Dalam hal ini pengetahuan ibu dari anak yang pernah atau bahkan sering melakukan berlari dan melompat dari pada pengetahuan ibu dari anak yang belum pernah mengalami berlari dan melompat.

### 6) Lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar seseorang tersebut, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada didalam lingkungan tersebut. Contohnya, apabila suatu wilayah mempunyai sikap menjaga kebersihan lingkungan, maka akan sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap menjaga keberhasilan lingkungan.

## 7) Informasi

Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Karena pada umumnya semakin mudah memperoleh informasi semakin cepat seseorang tersebut dapat memperoleh pengetahuan yang baru.

Berdasarkan pendapat para ahli pengertian dari pengetahuan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan kemampuan seseorang untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dicapai melalui penginderaan atau interaksi terhadap objek tertentu di lingkungan sekitarnya, sumber dari pengetahuan sendiri dapat diperoleh dari pengetahuan wahyu, pengetahuan intuitif dan pengetahuan rasional. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang antara lain pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, lingkungan dan informasi. Seluruh dari faktor satu ke faktor yang lain saling berkaitan terkait dalam faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Dari pengertian diatas pengetahuan termasuk dalam aspek kognitif yang dijabarkan dari tingkat terendah hingga tingkat tertinggi dan pengetahuan termasuk kedalam tingkat kognitif yang ke 1.

## **2. Hakikat *Basic Life Support***

### a. Definisi *Basic Life Support*

*Basic Life Support* (BLS) atau Bantuan Hidup Dasar adalah tindakan pertolongan pertama yang dilakukan pada korban yang mengalami henti napas dan henti jantung. BLS terdiri dari beberapa rangkaian tindakan yaitu memberi napas buatan dan tekanan jantung luar pada pasien yang mengalami henti napas dan henti jantung (*American Heart Association*, 2010). Menurut Berg et al dalam Erawati

(2015: 14-15) BLS merupakan dasar untuk menyelamatkan nyawa seseorang ketika terjadi henti jantung. Aspek dari BLS meliputi pengenalan terhadap *sudden cardiac arrest* (SCA) dan aktivasi sistem tanggap darurat, *cardiopulmonary resuscitation* (CPR) atau resusitasi jantung paru (RJP) dini, dan defibrilasi cepat dengan defibrillator eksternal otomatis/*automated external defibrillator* (AED). Pengenalan dini dan respon terhadap serangan jantung dan stroke juga dianggap sebagai bagian dari BLS. Syapitri dalam Tasaka (2022: 14) menjelaskan bahwa BLS termasuk dalam segolongan intervensi yang tujuannya untuk pengembalian vital organ terhadap pasien yang mengalami henti jantung dan henti napas. Intervensi tersebut tersusun melalui penghasilan kompresi dada.

Menurut Lontoh et al dalam Husein (2021: 10) BLS merupakan suatu tindakan darurat yang dilakukan tanpa adanya alat bantu yang bertujuan untuk mengembalikan kondisi henti jantung dan henti napas sebagai pencegahan dari kematian biologis. Sedangkan menurut Irfani (2019: 460) menjelaskan bahwa BLS merupakan bantuan pertama pada penderita henti jantung atau henti napas. Tindakan bantuan tersebut secara garis besar dikondisikan untuk kejadian henti jantung di luar rumah sakit sebelum adanya bantuan pertolongan dari medis. Suharsono dan Ningsih dalam Mirwanti (2018: 78) BLS dapat dilakukan oleh siapapun dan dilakukan dengan sesegera mungkin pada saat awal terjadinya korban mengalami henti jantung dan henti napas untuk meningkatkan angka kelangsungan hidup.

b. Tujuan *Basic Life Support*

Menurut Krisanty dalam Husein (2021: 10) terdapat beberapa tujuan dilakukannya tindakan *Basic Life Support* (BLS) yaitu:

- 1) Dapat memelihara fungsi oksigenasi organ-organ vital (otak, jantung, dan paru) serta mempertahankan fungsinya.
- 2) Dapat menghindari sirkulasi atau respirasi berhenti
- 3) Dapat menolong korban henti napas dan henti jantung dengan memberikan bantuan eksternal terhadap sirkulasi dan ventilasinya.

Menurut Irfani (2019: 458) keterampilan dalam melakukan BLS harus dimiliki setiap orang untuk mengurangi dampak buruk pada pasien yang mengalami henti jantung. Dengan tidak adanya persyaratan usia minimum untuk belajar BLS lebih didasarkan pada kekuatan tubuh dari pada usia. Dalam keterampilan tindakan pertolongan BLS bertujuan untuk oksigenasi darurat mempertahankan fungsi jantung paru melalui ventilasi dan sirkulasi buatan. Dengan demikian diharapkan ventilasi dan sirkulasi dapat pulih sehingga mampu melakukan oksigenasi secara mandiri. Hal tersebut dapat memberikan prognosis yang lebih baik, dan menurunkan angka morbiditas dan mortalitas. BLS di menit-menit awal dapat meningkatkan angka bertahan hidup sebanyak 4% dan pada pasien napas spontan sebesar 40%, sehingga dalam hal ini seluruh elemen di masyarakat penting dalam mengetahui dan paham terkait BLS, serta untuk dapat memberikan pertolongan di tempat adanya kejadian sampai petugas medis datang. Dengan melakukannya bantuan hidup dasar dengan baik dan tepat, henti jantung dapat teratasi. Fungsi

jantung paru dan otak dapat dipertahankan dan dijaga dengan baik, sehingga suplai darah yang mengalir ke otak dapat terpelihara sampai bantuan lanjutan tiba.

c. Indikasi dilakukannya *Basic Life Support*

1) Henti Jantung

Henti jantung merupakan suatu insiden kegawatdaruratan yang membutuhkan bantuan hidup dasar dengan resusitasi jantung paru (Nirwanti 2018: 78). Menurut *American Heart Association* dalam Husein (2021: 10-11) henti jantung adalah situasi dimana jantung tidak dapat memompa dengan normal sebagaimana mestinya, sehingga mengakibatkan darah tidak dapat dipompa menuju otak, paru-paru dan organ lainnya. Hal tersebut disebabkan karena terdapat kerusakan listrik di jantung sehingga detak jantung menjadi tidak teratur (aritmia). Seseorang akan kehilangan kesadaran dan kehilangan nadinya beberapa detik setelah henti jantung terjadi. Dalam hitungan menit jika korban tidak segera mendapat pertolongan, nyawa korban tidak akan tertolong. Puspongoro dalam Nirwanti (2018: 78) *cardiac arrest* atau henti jantung menjadi kasus kegawatdaruratan yang harus mendapatkan penanganan yang tepat dan segera ditangani. Kematian otak dan kematian permanen terjadi dalam jangka waktu 8 sampai 10 menit setelah seseorang mengalami *cardiac arrest* atau henti jantung.



Gambar 2 Seseorang yang mengalami henti jantung  
(Sumber: <https://yhoo.it/3mKXhhW> )

Menurut *American Heart Association* dalam Savitri (2018) menyebutkan bahwa seseorang dikatakan mempunyai risiko tinggi terkena *cardiac arrest* (henti jantung) dengan kondisi:

- a) Jejas di jantung sehingga cenderung dapat mengalami aritmia vertikal yang mengancam jiwa dan beresiko tinggi untuk terjadi *cardiac arrest*.
- b) Penebalan otot jantung (*cardiomyopathy*) membuat seseorang cenderung terkena *cardiac arrest*.
- c) Seseorang yang sedang menggunakan obat-obatan jantung, beberapa obat-obatan untuk jantung (anti aritmia) justru merangsang timbulnya aritmia vertikal dan berakibat *cardiac arrest*. Kondisi seperti ini disebut juga *proarrrythmic effect*.
- d) Kelistrikan yang tidak normal dan sindroma gelombang QT yang memanjang bisa menyebabkan *cardiac arrest* pada anak dan dewasa muda.
- e) Seseorang yang sering melakukan olahraga dan melakukan aktivitas fisik yang berat, bias menjadi pemicu terjadinya *cardiac arrest* apabila dijumpai kelainan pembuluh darah yang tidak normal.

## 2) Henti Napas

Henti napas terjadi pada saat pasien menjadi apneu selama lebih dari 1 menit yang disebabkan antara lain karena kelumpuhan otot-otot pernapasan. Henti napas terjadi karena berbagai penyebab, termasuk overdasi, trauma sistem saraf pusat serta intratekal atau injeksi epidural dari anestesi lokal dalam jumlah yang cukup sehingga menyebabkan anestesi spinal menurut Windsor dalam Husein (2021: 11). Menurut Wijaya (2017: 23) Henti napas dapat disebabkan karena korban tenggelam, stroke, obstruksi jalan nafas oleh benda asing oleh benda asing, inhalasi asap, kelebihan dosis obat, terkena aliran listrik, trauma, *suffocation*, *Myocard Cardiac Infark* (MCI), koma.

### d. Tahapan *Basic Life Support*

Menurut Qanita (2019: 459) tahapan *Basic Life Support* terdiri dari urutan pemeriksaan yangt disertai dengan tindakan. Idealnya tindakan dilakukan secara simultan. Berikut ini tahapan-tahapan dalam melakukan bantuan hidup dasar.

#### 1) Keamanan (*safety*)

##### a) Keamanan diri sendiri

Pada saat melakukan penanganan *Basic Life Support* diharapkan penolong dapat memperhitungkan situasi tertentu yang dapat mengancam keselamatan penolong.

##### b) Keamanan lingkungan

Pada keamanan lingkungan meliputi tentang lingkungan sekitar korban. Misalnya ketika mendekati mobil yang mengalami kecelakaan dan mengeluarkan

asap, dengan hal tersebut perlu mengingatkan kepada masyarakat sekitar yang berkumpul untuk segera menyingkir karena terkait adanya bahaya ledakan.

c) Keamanan korban

Menilai dari resiko bahaya seperti di sekitar area lokasi kejadian. Misalnya mobil yang mengalami kecelakaan mengeluarkan asap sehingga penolong harus segera memindahkan korban ke tempat yang lebih aman, karena adanya indikasi adanya ledakan.



Gambar 3 Penolong menginstruksikan sekitar untuk menjauh dari korban  
( Sumber: <https://yhoo.it/42cot9E> )

2) Periksa Kesadaran Korban dan Mengenali Kejadian Henti Jantung dengan segera

Pada saat menemukan seseorang yang tidak sadar, setelah memastikan bahwa lingkungan dirasa aman, tindakan pertama yaitu memastikan adanya respons. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menepuk atau menggoncang korban dengan hati-hati ada bahunya dan bertanya dengan keras. Pada saat yang bersamaan penolong harus serta memperhatikan apakah pasien tidak bernapas atau bernapas tidak normal. Apabila pasien tidak merespon dan tidak bernapas atau

bernapas tidak normal, harus dianggap bahwa pasien/korban mengalami henti jantung.



Gambar 4 Pemeriksaan Respons

(Sumber: <http://tnumks.blogspot.com/2013/06/cara-bantuan-hidup-dasar-basic-life.html>)

3) Meminta seseorang untuk memanggil bantuan

Menurut *American Heart Association* dalam Suranadi (2017: 9) Memanggil bantuan ini penting dilakukan agar petugas yang lebih berkompten dapat dengan cepat memberikan pertolongan dan memberikan informasi yang harus dilakukan dan yang tidak dapat dilakukan. Pada saat ditahap ini harus segera mengaktifkan sistem gawa darurat/*emergency medical system* (EMS).



Gambar 5 Memanggil bantuan  
( Sumber: <https://bit.ly/3JRxxd7> )

#### 4) Periksa Denyut Nadi

Periksa denyut nadi korban maksimal 10 detik dengan melakukan pengecekan pada arteri carotis untuk orang dewasa dan anak serta pada arteri brachialis atau femoralis untuk bayi. Jika tidak ditemukan denyut nadi dalam waktu 10 detik, penolong harus segera melakukan RJP dini (Husein, 2021: 17-18).



Gambar 6 Pemeriksaan Denyut nadi

(Sumber: <https://www.acls-pals-bls.com/algorithms/bls/>)

#### 5) Lakukan RJP dini

Menurut Botha et al dalam Sunardi (2017: 10) pada saat menemukan korban dengan henti jantung dan henti napas, mulailah kompresi dada secepat mungkin setelah mengenali kasus henti jantung. Dikarenakan korban berpacu terhadap waktu, semakin lama pasien mendapatkan pertolongan tentunya prognosis dari pasien semakin buruk. Rentan waktu saat terjadinya kejadian sampai dengan dilakukannya pertolongan pertama yaitu 1-5 menit, ini dapat meningkatkan *survival rate* dari pasien (>50%). Perubahan besar pada pedoman 2015 bagi tim penolong terlatih, yaitu diperintahkan untuk melakukan urutan RJP dengan kompresi dada terlebih dahulu dari pada napas (C-A-B vs A-B-C). Menurut Kleinman et al dalam Sunardi (2017: 10) hal tersebut dilakukan untuk meminimalkan waktu inisiasi dari

komprsi dada. Setelah kompresi dada telah dimulai, selanjutnya dilakukan pemberian nafas melalui mulut ke masker atau peragkat *bag mask* untuk memberikan oksigen dan ventilasi.



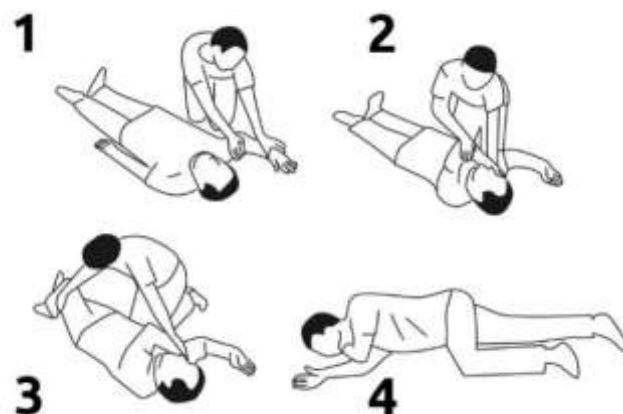
Gambar 7 Posisi penolong melakukan RJP  
(Sumber: <https://www.acls-pals-bls.com/algorithms/bls/>)

Berikut ini merupakan posisi tangan yang tepat waktu melakukan kompresi:

- a. Dengan jari telunjuk dan jari tengah, menentukan batas bawah *xipoid process*.
- b. Jari-jari menelusuri dimana *sternum*.
- c. Jari telunjuk diletakkan disebelah bagian *corpus sternum*.
- d. Telapak tangan diletakan pada bagian *corpus sternum*.
- e. Jari antar telapak tangan yang berada diatas *sternum* keduanya berada pada posisi sejajar.
- f. Jari-jari dapat diluruskan atau menyilang tetapi tidak boleh menyentuh dada.
- g. Posisi tangan adalah menggunakan pergelangan tangan yang berada pada dada dengan tangan yang berada dibagian sternum.

- h. Siku dipertahakan pada posisi lengan diluruskan dan bahu penolong berada pada posisi langsung diatas tangan sehingga penekanan kompresi dilakukan lurus kebawah.
  - i. Pada saat melakukan kompresi dengan kedalaman 5 cm atau 2 inc.
  - j. Untuk kompresi dilakukan dengan 5 siklus masing-masing siklus 30 kompresi : 2 ventilasi.
- 6) Posisi Pemulihan (*Recovery Position*)

Menurut *National Health Service* dalam Erawati (2015: 21-22) terdapat beberapa variasi dalam posisi pemulihan (*recovery position*) dan masing-masing memiliki tujuannya. Tidak ada satu posisi tunggal yang sempurna untuk semua korban. Pada posisi pemulihan harus stabil, setengah lateral dengan kepala dependen dan tidak adanya tekanan yang menghalangi pada dada. Berikut cara untuk menempatkan korban dalam posisi pemulihan.



Gambar 8 Posisi pemulihan  
(Sumber: <http://ratunovitasari96.blogspot.com/2016/08/recovery-position.html>)

### **3. Mahasiswa**

Menurut UU Pendidikan Nasional No: 2/2003, pengertian dari mahasiswa yaitu siswa atau mahasiswa pada tingkat perguruan tinggi atau pendidikan tinggi, dijelaskan terdapat 3 karakteristik mahasiswa, antara lain:

- a. Lulusan dari Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan/Sederajat.
- b. Telah menjalani pendidikan selama 12 tahun
- c. Usia mahasiswa berkisar 18-25 tahun.

Menurut Walgito dalam Zahro (2020: 12) mahasiswa merupakan status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan perguruan tinggi, yang diharapkan dapat menjadi calon-calon intelektual. Mahasiswa merupakan orang yang menuntut ilmu ataupun seseorang yang sedang belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa dikategorikan dalam tahap perkembangannya yang berusia 18-25 tahun. Pada tahap ini dapat digolongkan dalam masa remaja akhir sampai dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangannya mahasiswa harus memiliki minat dorongan dari keluarga serta lingkungan sekitar. Minat sendiri dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

- a. Minat intrinsik merupakan minat yang timbulnya berasal dari individu sendiri tanpa pengaruh dari luar.
- b. Minat ekstrinsik merupakan minat yang timbul karena pengaruh dari luar.

Walgito dalam Zahro (2020: 12) berpendapat bahwa berdasarkan hal di atas maka minat intrinsik timbul karena pengaruh sikap. Persepsi, bakat, jenis kelamin, prestasi dan termasuk juga pada harapan bekerja. Sedangkan minat ekstrinsik timbul

karena adanya pengaruh latar belakang sosial seperti ekonomi orang tua, minat orang tua, informasi, lingkungan dan sebagainya.

## **B. Penelitian Relevan**

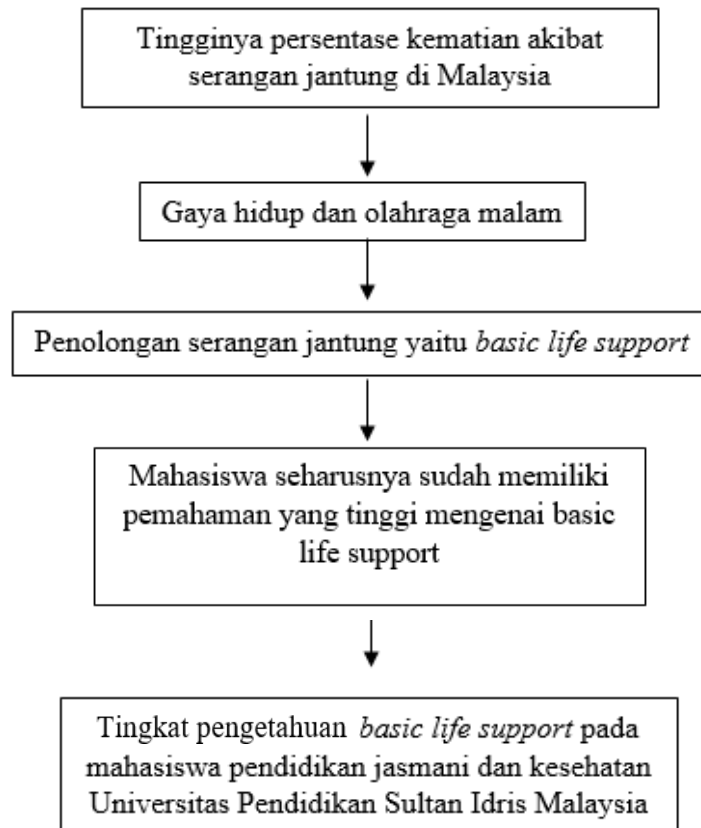
Penelitian relevan adalah penelitian yang telah dilakukan terdahulu. Penelitian yang relevan digunakan untuk memperkuat kajian teori yang sudah ada, sehingga dapat dijadikan acuan dalam penelitian yang dilakukan. Penelitian yang relevan pada penelitian yang dilakukan meliputi:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Erawati (2015) yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) di Kota Administrasi Jakarta Selatan” dalam tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tingkat pengetahuan masyarakat umum di Wilayah Jakarta Selatan tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD). Hasil penelitian didapatkan bahwa secara umum tingkat pengetahuan masyarakat Jakarta Selatan tentang bantuan hidup dasar baik (52,8%). Tingkat pengetahuan berdasarkan karakteristik responden didapatkan dewasa tengah (66,67%), jenis kelamin perempuan (56,83%), dan latar belakang pendidikan SD/ sederajat (81,48 %) memiliki pengetahuan yang baik. Secara umum responden juga memiliki pengetahuan yang baik tentang definisi BHD, teori danger, teori call for help, teknik CPR Only, dan teori saat untuk menghentikan RJP. Masyarakat diharapkan dapat mengimbangi pengetahuan yang dimiliki dengan meningkatkan keterampilan dalam melakukan bantuan hidup dasar salah satunya dengan mengikuti pelatihan secara berkala, selain itu diharapkan Dinas Kesehatan setempat dapat memfasilitasi hal tersebut.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Husein (2021) yang berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan *Basic Life Support* Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2018” dalam tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan *Basic Life Support* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2018. Dari total 188 responden, sebanyak 116 responden (61.7%) memiliki pengetahuan yang baik mengenai *Basic Life Support*. Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2018 memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai *Basic Life Support*.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dkk (2016) yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Pada Masyarakat di Kecamatan Denpasar Utara” dalam tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan bantuan hidup dasar pada masyarakat di Kecamatan Denpasar Utara. Hasil penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan bantuan hidup dasar pada masyarakat adalah baik (63%). Tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini ditemukan memiliki hubungan dengan tingkat pengetahuan dengan nilai  $p = 0.007$  ( $p=0.05$ ). Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan kembali terkait pengetahuan, sikap dan keterampilan BHD. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bukti ilmiah dalam menyusun rencana program pelatihan BHD pada masyarakat untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya sehingga dapat memberikan pertolongan pertama pada kasus henti jantung di luar rumah sakit dan meningkatkan angka kelangsungan hidup.

### C. Kerangka Berfikir

Henti jantung atau *cardiac arrest* merupakan kasus yang serius dengan harus mendapatkan penanganan secepat mungkin dari masyarakat sekitar atau petugas medis. Henti jantung adalah kondisi seseorang mengalami kehilangan fungsi jantung dengan tiba-tiba. Kejadian henti jantung dapat mengakibatkan korban hingga mengalami kehilangan nyawa. Malaysia merupakan negara yang memiliki persentase kematian cukup tinggi dengan penyebab utama yaitu henti jantung. Berdasarkan observasi dan analisis yang telah dilaksanakan penyebab utama seseorang mengalami henti jantung di Malaysia yaitu gaya hidup sehari-hari yang tidak sehat seperti makanan sehari-hari berbahan dasar santan yang menyebabkan seseorang mengalami tingginya kolestrol pada tubuh serta kebiasaan dari masyarakat Malaysia yang gemar melakukan olahraga di malam hari yang dapat menyebabkan seseorang mengalami henti jantung. Permasalahan diatas dapat diatasi dengan menggunakan *Basic Life Support*. *Basic Life Support* merupakan salah satu materi yang sudah diajarkan pada mahasiswa di salah satu Universitas di Malaysia yaitu Universitas Pendidikan Sultan Idris dalam mata kuliah Pencegahan Kecelakaan dan Bantu Mula sehingga seharusnya dengan adanya mata kuliah serta materi mengenai *Basic Life Support* yang sudah diajarkan pada mahasiswa, mahasiswa Progam Studi Pendidikan Jasmani Universitas Pendidikan Sultan Idris Malaysia sudah memiliki pengetahuan yang baik mengenai hal tersebut. Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti tingkat pengetahuan *Basic Life Support* pada mahasiswa progam studi Pendidikan Jasmani Universitas Pendidikan Sultan Idris Malaysia.



Gambar 9 Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian investigasi sistematis mengenai sebuah fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi (Ramdhan, 2021: 6). Sehingga, penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang dapat diukur melalui uji statistik atau angka-angka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan tes. Hasil dari tes tersebut akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan dituangkan dalam bentuk persentase untuk mendapatkan gambaran mengenai tingkat pengetahuan *Basic Life Support* pada mahasiswa Pendidikan Jasmani Universitas Pendidikan Sultan Idris Malaysia.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian dilakukan di Universitas Pendidikan Sultan Idris Malaysia yang beralamat di Tanjung Malim, Perak Darul Ridzuan, Malaysia. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 7-25 Februari 2023.

#### **C. Populasi Penelitian**

Menurut Rusiadi dalam Ariwibowo (2020: 8) populasi merupakan wilayah generaliasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari. Populasi adalah jumlah dari keseluruhan sampel yang digunakan dalam suatu penelitian.

Berdasarkan pernyataan di atas populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Pendidikan Jasmani Universitas Pendidikan Sultan Idris Malaysia yang sudah melaksanakan praktik mengajar sebanyak 120 mahasiswa. Peneliti menggunakan teknik sampling yaitu teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel (Septiani, Aribbe, & Diansyah, 2020: 136). Menurut Sugiyono (2016: 85) *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* karena sesuai untuk penelitian kuantitatif atau penelitian yang tidak melakukan generalisasi. Jumlah sampel atau subjek pada penelitian ini yaitu sebanyak 63 responden.

#### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Menurut Ulfa (2020: 342) variabel merupakan suatu objek. Objek dalam penelitian dapat berupa orang, benda, transaksi, atau kejadian yang dikumpulkan dari subjek penelitian yang menggambarkan suatu kondisi atau nilai masing-masing subjek penelitian. Nama variabel berasal dari fakta bahwa karakteristik tertentu bisa bervariasi diantara objek dalam suatu populasi. Sedangkan menurut Sugiyono dalam Mauldy (2020: 28-29) variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Penelitian ini terdiri dari satu variabel, yaitu tingkat pengetahuan. Data dari variabel tingkat pengetahuan berupa tes pilihan ganda benar salah. Pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dicapai melalui penginderaan atau interaksi terhadap objek tertentu di lingkungan

sekitarnya. Oleh karena itu, pengetahuan variable ini adalah kemampuan mahasiswa Pendidikan Jasmani Universitas Pendidikan Sultan Idris Malaysia dalam mengingat suatu informasi, pengetahuan atau materi mengenai *Basic Life Support* yang telah mereka pelajari di perkuliahan serta dapat menunjang mahasiswa tersebut dalam memberikan suatu penjelasan mengenai informasi yang telah diingat.

### **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

#### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Ridwan dalam Tanujaya (2017: 93) teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data. Sedangkan menurut Khaatimah dan Wibawa (2017: 78) teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data yang diinginkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes berupa soal pilihan ganda benar salah yang diberikan kepada responden sebagai subjek dalam penelitian. Mekanisme pengumpulan data, sebagai berikut:

- a. Peneliti menentukan lokasi, subjek penelitian dan mengajukan surat izin melakukan penelitian.
- b. Menyebarkan tes pengetahuan *Basic Life Support* kepada responden melalui google form.
- c. Peneliti mengumpulkan hasil tes dan melakukan transkrip nilai penelitian.
- d. Setelah memperoleh hasil data peneliti dapat mengambil kesimpulan dan saran

## 2. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono dalam Astutik (2016: 110-111) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh seroang peneliti dalam mengumpulkan data sehingga dapat mempermudah pekerjaannya dan memperoleh hasil yang baik, dalam arti cermat, lengkap dan sistematis, dengan hal tersebut data lebih mudah diolah. Pengumpulan data pada penelitian akan dilakukan dengan menggunakan instrumen tes pilihan ganda benar salah. Penilaian dalam instrumen tes pilihan ganda benar salah jika benar maka mendapatkan nilai 1 (satu) tetapi jika jawaban salah maka mendapat nilai 0 (nol). Menurut Arikunto (2010: 194) menjelaskan bahwa tes merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh suatu informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya atau hal yang diketahui oleh responden. Menurut Gumantan, A. (2020: 198) tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur beberapa performa untuk mengumpulkan data. Sebuah tes harus valid, yang berarti mengukur apa yang seharusnya diukur dan haruslah terpercaya, yang berarti dapat diulang berkali-kali.

Instrumen tes pilihan ganda benar salah disusun dari kisi-kisi variabel Tingkat Pengetahuan mahasiswa. Selain itu tujuan dari pngumpulan data guna untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan *Basic Life Support* mahasiswa Pendidikan Jasmani terhadap hasil belajar di Universitas Pendidikan Sultan Idris Malaysia.

Tes Tingkat Pengetahuan mahasiswa ini diadopsi dari Erawati (2015) berjudul Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) di Kota Administrasi Jakarta Selatan.

a. Uji Validitas

Menurut Janna & Herianto (2021) Uji Validitas merupakan uji yang akan digunakan untuk mengukur tingkat keefektifan suatu alat ukur. Kriteria penilaian butir yang sah atau valid apabila mempunyai harga  $r$  hitung  $\geq r$  tabel (0,283) dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Berdasarkan hasil uji validitas isi, dari pertanyaan pada tes pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) tersisa 14 item pertanyaan.

b. Uji Realibitas

Menurut Notoatmodjo dalam Janna & Herianto (2021) reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya dan diandalkan. Sehingga uji reliabilitas dapat digunakan konsisten alat ukur, apakah alat ukur tersebut dapat digunakan konsisten secara berulang. Dilihat dari *Conbashes Alpha* yang telah diuji oleh Susi Erawati (2015: 42) dengan hasil 0,950, arti nilai yang didapat sangat tinggi. Dari hasil tersebut maka instrumen penelitian layak dijadikan sebagai alat untuk pengumpulan data.

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Tingkat Pengetahuan.

<b>Faktor</b>	<b>Indikator</b>	<b>Jumlah</b>
Definisi Bantuan Hidup Dasar	1,2	2
Teori <i>Danger</i>	3,4	2
Meminta Bantuan ( <i>Call for Help</i> )	5	1
Tenik Kompresi ( <i>CPR Only</i> )	6,7,8,9,10,11	6
Menghentikan RJP	12,13,14,15	4
Jumlah		15

c. Uji Daya Pembeda dan Tingkat Kesukaran Soal

Menurut Arikunto (2013: 232) daya beda diklasifikasikan menjadi 5 yaitu nilai  $DP < 0,21$  dianggap jelek, nilai  $DP < 0,41$  dianggap cukup, nilai  $DP < 0,71$  dianggap

baik, nilai  $DP \leq 1,00$  dianggap sangat baik dan nilai DP negatif dianggap sangat jelek. Daya pembeda butir soal dapat di analisis dengan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = Daya Pembeda

$J_A$  = Banyak peserta didik kelompok atas

$J_B$  = Banyak peserta didik kelompok bawah

$B_A$  = Banyak peserta didik kelompok atas yang menjawab dengan benar

$B_B$  = Banyak peserta didik kelompok bawah yang menjawab dengan benar

$P_A$  = Proporsi peserta didik kelompok atas menjawab benar

$P_B$  = Proporsi peserta didik kelompok bawah yang menjawab benar

Menurut Sukardi (2011: 138) untuk menentukan tingkat kesukaran soal diklasifikasi menjadi 3 yaitu nilai  $P < 0,30$  soal dianggap sukar, nilai  $P 0,30 - 0,70$  soal dianggap sedang dan nilai  $P > 0,70$  soal dianggap mudah. Menurut Arikunto, (2013: 223) mengukur tingkat kesukaran soal menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$p = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya peserta didik yang menjawab soal itu dengan benar

JS = Jumlah seluruh peserta didik

## F. Teknik Analisis Data

Penggunaan teknik dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif dengan persentase, yaitu dari tes yang telah dikumpulkan dan dianalisis dengan

menggunakan persentase. Menurut Sudijono (2015: 40) dalam Aroma & Muktiyani (2020: 5) rumus yang digunakan:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

**P** = Persentas yang dicari (Frekuensi Relatif)

**F** = Frekuensi

**N** = Jumlah responden

Pada penelitian ini untuk menentukan interval dalam penelitian ini menggunakan normal penliaian dari Arikunto (2010: 207), sebagai berikut:

Tabel 2. Normalitas Penilaian

<b>No.</b>	<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>
1	81 – 100	Sangat Tinggi
2	61 – 80	Tinggi
3	41-60	Sedang
4	21-40	Rendah
5	0-20	Sangat Rendah

(Sumber: Arikunto, 2010: 207)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

##### 1. Hasil Uji Coba Instrumen

Instrumen terdiri dari 15 butir soal mengenai *Basic Life Support*. Instrumen tes terdiri dibagi menjadi 5 faktor. Faktor definisi bantuan hidup sebanyak 2 butir soal, faktor teori *danger* sebanyak 2 butir soal, faktor meminta bantuan sebanyak 1 butir soal, faktor teknik kompresi sebanyak 6 butir soal, dan faktor menghentikan RJP sebanyak 4 butir soal. Pada uji coba instrumen sampel dalam uji coba instrumen merupakan mahasiswa fakultas ilmu olahraga dan kesehatan yang bukan sampel dalam penelitian ini dengan jumlah 22 responden. Berikut merupakan deskripsi hasil uji coba instrumen tes penelitian yang bertujuan untuk mengetahui “Tingkat Pengetahuan *Basic Life Support* pada Mahasiswa Pendidikan Jasmani Universitas Pendidikan Sultan Idris Malaysia”.

##### a. Uji Coba Analisis Daya Pembeda

Berdasarkan analisis daya pembeda butir, 7 butir soal termasuk dalam kategori “Baik”, 6 butir soal termasuk dalam kategori “Cukup” dan 2 butir soal termasuk dalam kategori “Jelek”.

Tabel 3 Uji Coba Analisis Daya Pembeda

Nilai DP	Daya Pembeda	Butir Soal
DP < 1,00	Sangat Baik	-
DP < 0,71	Baik	3,4,6,7,8,9,15
DP < 0,41	Cukup	2,5,10,11,13,14
DP < 0,21	Jelek	1,12
DP negatif	Sangat Jelek	-

b. Uji Coba Analisis Tingkat Kesukaran

Berdasarkan analisis tingkat kesukaran butir soal, 15 butir soal termasuk dalam kategori “Mudah”.

Tabel 4 Uji Coba Analisis Tingkat Kesukaran

Nilai p	Tingkat Kesukaran	Butir Soal
$P < 0,30$	Sukar	-
$P 0,30 - 0,70$	Sedang	-
$P > 0,70$	Mudah	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15

2. Hasil Penelitian

a. Analisis Daya Pembeda

Instrumen terdiri dari 15 butir soal mengenai *Basic Life Support*. Berdasarkan analisis tingkat kesukaran butir soal, 7 butir soal termasuk dalam kategori “Baik”, 7 butir soal termasuk dalam kategori “Cukup”, 1 butir soal termasuk dalam kategori “Jelek”.

Tabel 5 Analisis Daya Pembeda

Nilai DP	Kategori	Butir Soal
$DP < 1,00$	Sangat Baik	-
$DP < 0,71$	Baik	3,4,6,7,8,9,15
$DP < 0,41$	Cukup	1,2,5,10,11,13,14
$DP < 0,21$	Jelek	12
DP negatif	Sangat Jelek	-

b. Analisis Tingkat Kesukaran

Instrumen terdiri dari 15 butir soal mengenai *Basic Life Support*. Berdasarkan analisis tingkat kesukaran butir soal, 15 butir soal termasuk dalam kategori “Mudah”.

Tabel 6 Analisis Tingkat Kesukaran

Nilai p	Tingkat Kesukaran	Butir Soal
$P < 0,30$	Sukar	-
$P 0,30 - 0,70$	Sedang	-
$P > 0,70$	Mudah	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15

### 3. Hasil Penelitian Tingkat Pengetahuan

Data hasil penelitian Tingkat Pengetahuan *Basic Life Support* mahasiswa Pendidikan Jasmani Universitas Pendidikan Sultan Idris pada penelitian ini diukur dengan 63 responden dan menggunakan tes soal pilihan ganda benar salah yang terdiri dari 15 butir pernyataan. Hasil analisis data secara keseluruhan diperoleh nilai maksimal 100, nilai minimal 47, rata rata (mean) 87,19, standar deviasi (SD) 12,799. Apabila disajikan ke dalam tabel didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 7 Deskriptif Statistik Variabel

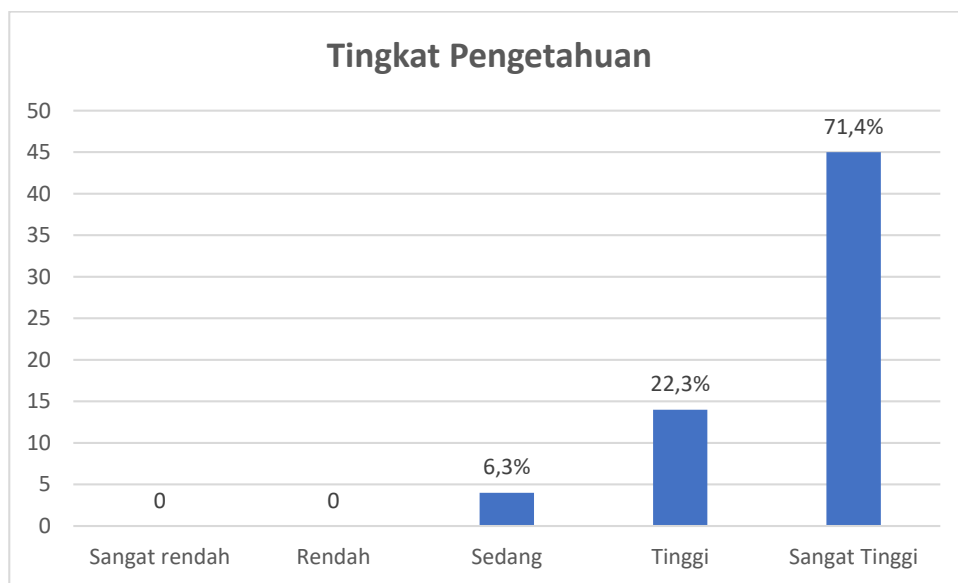
Data Keseluruhan	
N	63
Mean	87,19
Standar Deviasi	12,799
Maximum	100
Minimum	47

Hasil data deskriptif statistik tersebut dideskripsikan dalam bentuk Normalitas Penilaian, yaitu sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Penelitian Tingkat Pengetahuan *Basic Life Support* pada mahasiswa Pendidikan Jasmani Universitas Pendidikan Sultan Idris Malaysia

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
81-100	Sangat Tinggi	45	71,4%
61-80	Tinggi	14	22,3%
41-60	Sedang	4	6,3%
21-40	Rendah	0	0%
0-20	Sangat Rendah	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>63</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan tingkat pengetahuan *Basic Life Support* mahasiswa Pendidikan Jasmani Universitas Pendidikan Sultan Idris, untuk kategori sangat tinggi sebanyak 45 mahasiswa (71,4%), tinggi sebanyak 14 mahasiswa (22,3%), sedang sebanyak 4 mahasiswa (6,3%), rendah sebanyak 0 mahasiswa (0%), sangat rendah sebanyak 0 mahasiswa (0%). Hasil tersebut dapat diartikan Tingkat Pengetahuan *Basic Life Support* mahasiswa Pendidikan Jasmani Universitas Pendidikan Sultan Idris masuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil penelitian secara keseluruhan apabila disajikan dalam bentuk histogram dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 10 Diagram Tingkat Pengetahuan *Basic Life Support* pada mahasiswa

Tingkat Pengetahuan *Basic Life Support* mahasiswa Pendidikan Jasmani Universitas Pendidikan Sultan Idris dalam penelitian ini didasarkan pada faktor definisi, teori *danger*, meminta bantuan, teknik kompresi, dan menghentikan RJP. Hasil penelitian masing-masing faktor tersebut diuraikan sebagai berikut:

## 1. Faktor Definisi Bantuan Hidup Dasar

Tingkat Pengetahuan pada faktor pengertian atau definisi bantuan hidup dasar dalam penelitian ini diukur dengan tes pilihan ganda benar salah yang terdiri dari 2 butir pertanyaan. Hasil analisis data secara keseluruhan diperoleh nilai maksimal 100, nilai minimal 50, rata rata (mean) 99,21, standar deviasi (SD) 6,299. Apabila disajikan ke dalam tabel didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 9 Deskriptif Statistik

Data Keseluruhan	
N	63
Mean	99,21
Standar Deviasi	6,299
Maximum	100
Minimum	50

Hasil data deskriptif statistik tersebut dideskripsikan dalam bentuk Normalitas Penilaian, yaitu sebagai berikut:

Tabel 10 Hasil Penelitian Tingkat Pengetahuan *Basic Life Support* Faktor Definisi Bantuan Hidup Dasar

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
81-100	Sangat Tinggi	62	98,4%
61-80	Tinggi	0	0%
41-60	Sedang	1	1,6%
21-40	Rendah	0	0%
0-20	Sangat Rendah	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>63</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan Tingkat Pengetahuan pada faktor definisi bantuan hidup dasar untuk kategori sangat tinggi sebanyak 62 mahasiswa (98,4%), tinggi sebanyak 0 mahasiswa (0%), sedang sebanyak 1 mahasiswa (1,6%), rendah sebanyak 0 mahasiswa (0%), sangat rendah sebanyak 0 mahasiswa (0%). Hasil tersebut dapat diartikan Tingkat Pengetahuan pada faktor definisi bantuan hidup dasar masuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil penelitian

secara keseluruhan apabila disajikan dalam bentuk histogram dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 11 Diagram Hasil Penelitian Tingkat Pengetahuan Pada Faktor Definisi Bantuan Hidup Dasar

## 2. Faktor Teori *Danger*

Tingkat Pengetahuan pada faktor teori *danger* dalam penelitian ini diukur dengan tes pilihan ganda benar salah yang terdiri dari 2 butir pertanyaan. Hasil analisis data secara keseluruhan diperoleh nilai maksimal 100, nilai minimal 0, rata rata (mean) 86,51, standar deviasi (SD) 3,787. Apabila disajikan ke dalam tabel didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 11 Deskriptif Statistik

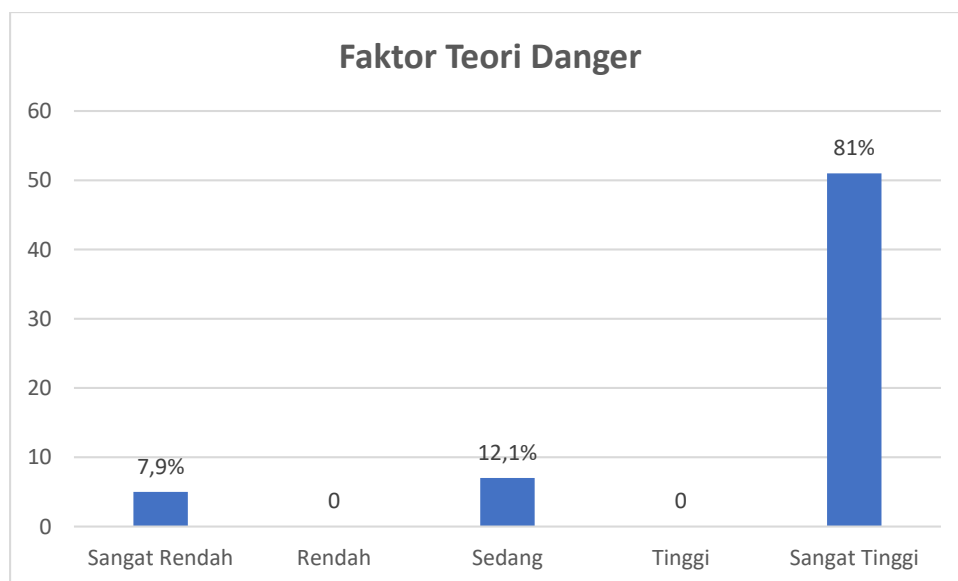
Data Keseluruhan	
N	63
Mean	86,51
Standar Deviasi	3,787
Maximum	100
Minimum	0

Hasil data deskriptif statistik tersebut dideskripsikan dalam bentuk Normalitas Penilaian, yaitu sebagai berikut:

Tabel 12 Hasil Penelitian Tingkat Pengetahuan faktor teori danger

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
81-100	Sangat Tinggi	51	81%
61-80	Tinggi	0	0%
41-60	Sedang	7	12,1%
21-40	Rendah	0	0%
0-20	Sangat Rendah	5	7,9%
<b>Jumlah</b>		<b>63</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan Tingkat Pengetahuan pada faktor teori *danger* untuk kategori sangat tinggi sebanyak 51 mahasiswa (81%), tinggi sebanyak 0 mahasiswa (0%), sedang sebanyak 7 mahasiswa (12,1%), rendah sebanyak 0 mahasiswa (0%), sangat rendah sebanyak 5 mahasiswa (7,9%). Hasil tersebut dapat diartikan Tingkat Pengetahuan pada faktor teori *danger* masuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil penelitian secara keseluruhan apabila disajikan dalam bentuk histogram dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 12 Diagram Hasil Penelitian Tingkat Pengetahuan Pada Faktor Teori Danger

### 3. Faktor Meminta Bantuan

Tingkat Pengetahuan pada faktor meminta bantuan dalam penelitian ini diukur dengan tes pilihan ganda benar salah yang terdiri dari 1 butir pertanyaan. Hasil analisis data secara keseluruhan diperoleh nilai maksimal 100, nilai minimal 10, rata rata (mean) 93,02, standar deviasi (SD) 19,061. Apabila disajikan ke dalam tabel didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 13 Deskriptif Statistik

Data Keseluruhan	
N	63
Mean	93,02
Standar Deviasi	19,061
Maximum	100
Minimum	10

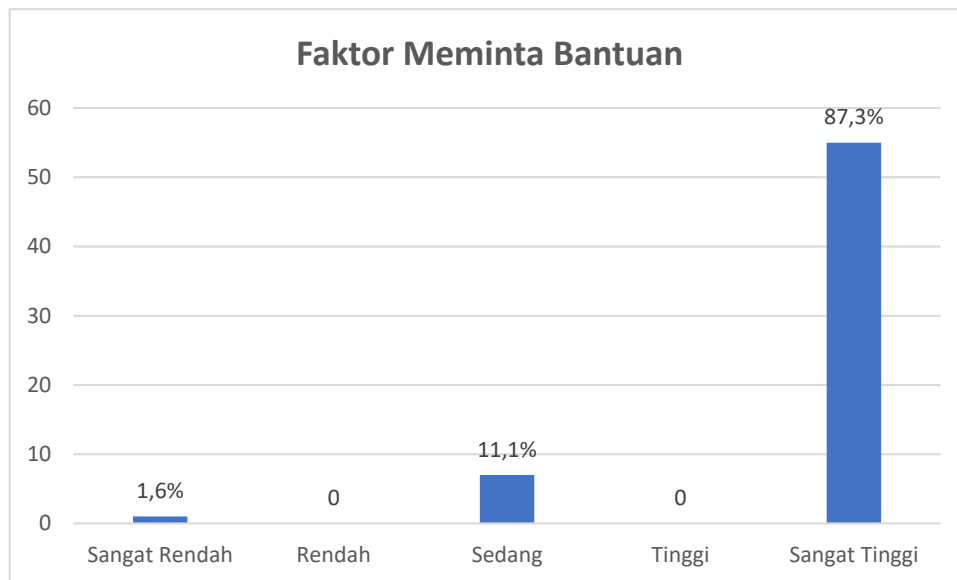
Hasil data deskriptif statistik tersebut dideskripsikan dalam bentuk Normalitas Penilaian, yaitu sebagai berikut:

Tabel 14 Hasil Penelitian Tingkat Pengetahuan Pada Faktor Meminta Bantuan

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
81-100	Sangat Tinggi	55	87,3%
61-80	Tinggi	0	0%
41-60	Sedang	7	11,1%
21-40	Rendah	0	0%
0-20	Sangat Rendah	1	1,6%
<b>Jumlah</b>		<b>63</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan Tingkat Pengetahuan pada faktor meminta bantuan untuk kategori sangat tinggi sebanyak 55 mahasiswa (87,3%), tinggi sebanyak 0 mahasiswa (0%), sedang sebanyak 7 mahasiswa (11,5%), rendah sebanyak 0 mahasiswa (0%), sangat rendah sebanyak 1 mahasiswa (1.6%). Hasil tersebut dapat diartikan Tingkat Pengetahuan pada faktor meminta bantuan

masuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil penelitian secara keseluruhan apabila disajikan dalam bentuk histogram dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 13 Diagram Hasil Penelitian Tingkat Pengetahuan Pada Meminta Bantuan

#### 4. Faktor Teknik Kompresi

Tingkat Pengetahuan pada faktor teknik kompresi dalam penelitian ini diukur dengan tes pilihan ganda benar salah yang terdiri dari 6 butir pertanyaan. Hasil analisis data secara keseluruhan diperoleh nilai maksimal 100, nilai minimal 0, rata rata (mean) 84,86, standar deviasi (SD) 17,881. Apabila disajikan ke dalam tabel didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 15 Deskriptif Statistik

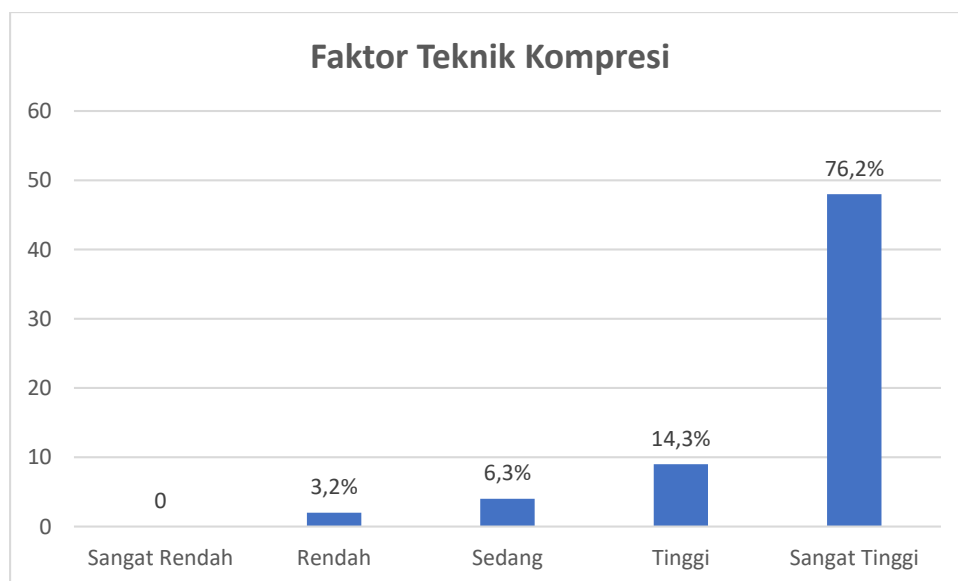
Data Keseluruhan	
N	63
Mean	84,86
Standar Deviasi	17,881
Maximum	100
Minimum	00

Hasil data deskriptif statistik tersebut dideskripsikan dalam bentuk Normalitas Penilaian, yaitu sebagai berikut:

Tabel 16 Hasil Penelitian Tingkat Pengetahuan Pada Faktor Teknik Kompresi

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
81-100	Sangat Tinggi	48	76,2%
61-80	Tinggi	9	14,3%
41-60	Sedang	4	6,3%
21-40	Rendah	2	3,2%
0-20	Sangat Rendah	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>63</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 16 menunjukkan Tingkat Pengetahuan pada faktor teknik kompresi untuk kategori sangat tinggi sebanyak 48 mahasiswa (76,2%), tinggi sebanyak 9 mahasiswa (14,3%), sedang sebanyak 4 mahasiswa (6,3), rendah sebanyak 2 mahasiswa (3,2%), sangat rendah sebanyak 0 mahasiswa (0%). Hasil tersebut dapat diartikan Tingkat Pengetahuan pada faktor Teknik Kompresi termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil penelitian secara keseluruhan apabila disajikan dalam bentuk histogram dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 14 Diagram Hasil Penelitian Tingkat Pengetahuan Pada Faktor Teknik Kompresi

## 5. Faktor Menghentikan RJP

Tingkat Pengetahuan pada faktor teknik kompresi dalam penelitian ini diukur dengan tes pilihan ganda benar salah yang terdiri dari 4 butir pertanyaan. Hasil analisis data secara keseluruhan diperoleh nilai maksimal 100, nilai minimal 25, rata rata (mean) 85,71, standar deviasi (SD) 18,357. Apabila disajikan ke dalam tabel didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 17 Deskriptif Statistik

Data Keseluruhan	
N	63
Mean	85,71
Standar Deviasi	18,357
Maximum	100
Minimum	25

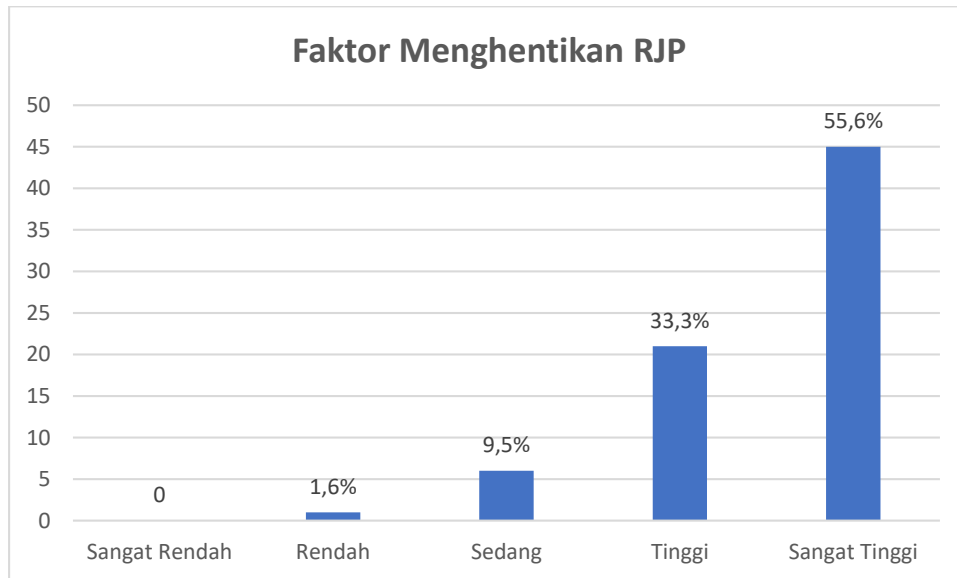
Hasil data deskriptif statistik tersebut dideskripsikan dalam bentuk Normalitas Penilaian, yaitu sebagai berikut:

Tabel 18 Hasil Penelitian Tingkat Pengetahuan Pada Faktor Menghentikan RJP

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
81-100	Sangat Tinggi	35	55,6%
61-80	Tinggi	21	33,3%
41-60	Sedang	6	9,5%
21-40	Rendah	1	1,6%
0-20	Sangat Rendah	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>63</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 18 menunjukkan Tingkat Pengetahuan pada faktor menghentikan RJP untuk kategori sangat tinggi sebanyak 35 mahasiswa (55,6%), tinggi sebanyak 21 mahasiswa (33,3%), sedang sebanyak 6 mahasiswa (9,5), rendah sebanyak 1 mahasiswa (1,6%), sangat rendah sebanyak 0 mahasiswa (0%). Hasil tersebut dapat diartikan Tingkat Pengetahuan pada faktor menghentikan RJP termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil penelitian secara

keseluruhan apabila disajikan dalam bentuk histogram dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 15 Diagram Hasil Penelitian Tingkat Pengetahuan Pada Faktor Menghentikan RJP

## B. Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan *Basic Life Support* pada mahasiswa Pendidikan Jasmani Universitas Pendidikan Sultan Idris Malaysia. Pengumpulan data pada penelitian ini disebarkan peneliti pada mahasiswa dalam bentuk tes pilihan ganda benar salah. Adanya penelitian ini harapannya dapat menunjang Tingkat Pengetahuan mahasiswa yang lebih tinggi dan lebih luas mengenai *Basic Life Support*.

Hasil penelitian Tingkat Pengetahuan *Basic Life Support* Pada Mahasiswa Pendidikan Jasmani Universitas Pendidikan Sultan Idris Malaysia, untuk kategori sangat tinggi sebanyak 45 mahasiswa (71,4%), tinggi sebanyak 14 mahasiswa (22,3%), sedang sebanyak 4 mahasiswa (6,3%), rendah sebanyak 0 mahasiswa (0%), sangat rendah sebanyak 0 mahasiswa (0%). Hasil tersebut dapat diartikan

Tingkat Pengetahuan *Basic Life Support* mahasiswa Pendidikan Jasmani Universitas Pendidikan Sultan Idris masuk dalam kategori sangat tinggi.

Hasil penelitian tersebut dapat diartikan bahwa sebagian besar Tingkat Pengetahuan *Basic Life Support* pada mahasiswa Pendidikan Jasmani Universitas Pendidikan Sultan Idris Malaysia tergolong sangat tinggi baik untuk faktor definisi bantuan hidup dasar, faktor teori *danger*, faktor meminta bantuan, faktor teknik kompresi dan faktor menghentikan RJP yang disebabkan oleh beberapa hal seperti mahasiswa Pendidikan Jasmani Universitas Pendidikan Sultan Idris Malaysia yang sudah diajarkan atau dikenalkan mengenai *Basic Life Support*. Menurut Dazila, Ananda, & Zuhri (2020; 204) dapat disimpulkan bahwa pengalaman belajar yang dimiliki seseorang merupakan hal yang penting untuk menunjang Tingkat Pengetahuan seseorang pada tahap belajar selanjutnya seperti pengalaman belajar dari tingkat sebelumnya yang baik maka dapat menunjang atau menstimulasi kembali pengetahuan seseorang terhadap sebuah materi yang pernah dipelajarinya serta dapat diaplikasikan. Selain itu mahasiswa memiliki minat yang tinggi terhadap materi *Basic Life Support* baik teori maupun prakteknya. Menurut Slameto dalam Nabila & Abadi (2020: 662) menyatakan bahwa, hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pada faktor pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, lingkungan, informasi. Pada setiap faktor yang berpengaruh dalam tingkat pengetahuan satu faktor dengan faktor lain saling berkaitan, sehingga apabila dari salah satu faktor masih terdapat kekurangan dapat mempengaruhi hasil dari pengetahuan seseorang tersebut. Hasil dari penelitian bahwa tingginya tingkat pengetahuan mahasiswa bisa dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi

pengetahuan sudah baik sehingga mempengaruhi hasil dari penelitian yaitu sangat tinggi. Selanjutnya dengan adanya teknologi saat ini membuat informasi mengenai *Basic Life Support* mahasiswa semakin lebih mudah mendapatkan suatu informasi lebih lanjut setelah adanya stimulus dari peneliti di awal observasi. Menurut Zulfah (2018: 2) manfaat teknologi informasi begitu luas, sehingga tidak bisa dapat dipaparkan secara detail satu persatu, akan tetapi selain manfaat teknologi informasi secara umum terdapat beberapa manfaat teknologi yang bisa dirasakan dalam beberapa bidang seperti dalam bidang pendidikan baik untuk peserta didik maupun penyelenggara pendidikan, juga dalam pemerintahan, telecenter bagi masyarakat dan lain sebagainya. Hasil penelitian mengenai Tingkat Pengetahuan *Basic Life Support* pada mahasiswa Pendidikan Jasmani Universitas Pendidikan Sultan Idris Malaysia dari hasil tes yang mencakup beberapa faktor, sebagai berikut.

#### 1. Faktor Definisi Bantuan Hidup Dasar

Hasil penelitian Tingkat Pengetahuan pada faktor definisi bantuan hidup dasar berkategori sangat tinggi sebanyak 62 mahasiswa dengan persentase 98,4%. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa hampir seluruh mahasiswa Pendidikan Jasmani memiliki pengetahuan yang sangat baik mengenai definisi bantuan hidup dasar. Tingkat Pengetahuan pada faktor definisi bantuan hidup dasar yang masuk dalam kategori rendah dikarenakan kurang memahami soal pertanyaan yang dimaksud, selain itu mahasiswa terburu-buru dalam memahami tes. Hasil penelitian tentang variabel definisi bantuan hidup dasar menunjukkan tentang variabel tersebut sudah baik dan diharapkan mahasiswa terus memperbarui pengetahuan yang mereka miliki.

## 2. Faktor teori *danger*

Hasil penelitian pada faktor teori *danger* untuk kategori sangat tinggi sebanyak 51 mahasiswa (81%), tinggi sebanyak 0 mahasiswa (0%), sedang sebanyak 7 mahasiswa (12,1%), rendah sebanyak 0 mahasiswa (0%), sangat rendah sebanyak 5 mahasiswa (7,9%). Hasil tersebut dapat diartikan Tingkat Pengetahuan pada faktor teori *danger* masuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa pada faktor teori *danger* sebagian besar mahasiswa Pendidikan Jasmani memiliki pengetahuan yang baik. Menurut *International Federation of Red Cross and Red Crescent* dalam Erawati (2015 :67) ketika akan menolong korban dalam kondisi berbahaya, penolong penting untuk melakukan *primary survey* untuk mengkaji apakah korban tersebut aman untuk tetap dilokasi atau perlu dipindah agar penolong dapat memberikan pertolongan secara efektif, selain itu penolong juga perlu memberikan keselamatan diri dan mengambil alat perlindungan diri. Pengetahuan yang baik yang dimiliki oleh responden pada faktor teori *danger* perlu dipahami dan diaplikasikan karena jika penolong mengabaikan hal tersebut maka penolong akan berada dalam bahaya yang dapat membahayakan penolong itu sendiri.

## 3. Faktor Meminta Bantuan

Hasil penelitian menunjukkan responden memiliki pengetahuan yang sangat tinggi terhadap faktor meminta bantuan sebesar 55 mahasiswa (87,3%). Menurut Aaberg, Anne Marie Roust et al dalam Erawati (2015: 68) penelitian ini didukung dengan penelitian lain bahwa sebanyak 99% responden memiliki pengetahuan bagaimana menghubungi *Emergency Medical Service (EMS)* pada kasus *cardiac*

*arrest*. Pengetahuan mahasiswa yang baik tentang faktor meminta bantuan diharapkan tidak adanya keterlambatan dalam memberikan bantuan korban yang mengalami *cardiac arrest* di Malaysia dapat menurun.

#### 4. Faktor Teknik Kompresi

Hasil penelitan menunjukkan responden memiliki pengetahuan yang sangat tinggi terhadap faktor teknik kompresi sebanyak 48 mahasiswa (76,2%). Pada faktor Teknik Kompresi mulai adanya penurunan dari pada sebelumnya. Pada faktor ini merupakan inti dari bantuan hidup dasar. Mahasiswa mempunyai hasil yang sangat tinggi karena pada saat proses perkuliahan mahasiswa sudah pernah diberikan materi maupun praktek mengenai *Basic Life Support* sehingga dalam hal tersebut menunjang mahasiswa memahami dengan benar dalam teknik kompresi pada materi *Basic Life Support*.

#### 5. Faktor Menghentikan RJP

Hasil penelitian pada faktor menghentikan RJP menunjukkan responden memiliki pengetahuan yang sangat tinggi sebanyak 35 mahasiswa (55,6%). Pada faktor yang terakhir hasil dari ini merupakan hasil terendah dibandingkan dengan faktor-faktor yang lainnya. Pada Faktor menghentikan RJP, pada faktor ini masih tergolong sangat tinggi dikarenakan Mahasiswa pada saat proses perkuliahan mahasiswa sudah diberikan materi maupun praktek mengenai *Basic Life Support* sehingga dalam hal tersebut menunjang mahasiswa memahami dengan benar dalam teknik menghentikan RJP pada materi *Basic Life Support*. Dari hasil ini lebih dari 50% responden memiliki pengetahuan tentang kapan saja bantuan hidup dasar harus lanjut dan harus berhenti.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti Menyadari dalam penelitian ini masih belum sempurna dan memiliki keterbatasan. Beberapa faktor keterbatasan penelitian ini yaitu:

1. Hasil ini tidak dapat digeneralisasikan ke seluruh mahasiswa Universitas Pendidikan Sultan Idris Malaysia
2. Keterbatasan waktu penelitian menyebabkan tidak semua mahasiswa Progam Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Universitas Pendidikan Sultan Idris mengisi tes karena bersamaan dengan adanya Ujian Semester.
3. Penilaian data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil pengisian tes benar salah yang menyebabkan timbulnya unsur kurang objektif dalam pengisian tes.
4. Pengumpulan data dalam penelitian ini seharusnya berjumlah soal yang banyak karena sampel dalam penelitian ini adalah seorang mahasiswa.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pengetahuan *Basic Life Support* Pada Mahasiswa Pendidikan Jasmani Universitas Pendidikan Sultan Idris Malaysia, untuk kategori sangat tinggi sebanyak 45 mahasiswa (71,4%), tinggi sebanyak 14 mahasiswa (22,3%), sedang sebanyak 4 mahasiswa (6,3%), rendah sebanyak 0 mahasiswa (0%), sangat rendah sebanyak 0 mahasiswa (0%). Hasil tersebut dapat diartikan Tingkat Pengetahuan *Basic Life Support* mahasiswa Progam Studi Pendidikan Jasmani Universitas Pendidikan Sultan Idris masuk dalam kategori sangat tinggi.

#### B. Implikasi

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Tingkat Pengetahuan *Basic Life Support* pada mahasiswa Progam Studi Pendidikan Jasmani Universitas Pendidikan Sultan Idris Malaysia.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pihak-pihak atau organisasi di wilayah khususnya Universitas Pendidikan Sultan Idris Malaysia untuk terus mengikuti pembaharuan serta meningkatkan pengetahuan mengenai *Basic Life Support*.
3. Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai pembandingan hasil tingkat pengetahuan *Basic Life Support* pada mahasiswa di Indonesia

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi mahasiswa Pendidikan Jasmani Universitas Pendidikan Sultan Idris diharap bisa menambah serta selalu memperbaharui wawasan mengenai *Basic Life Support*.
2. Bagi Universitas Pendidikan Sultan Idris diharap bisa memberikan pelatihan serta bimbingan tentang *Basic Life Support* terhadap seluruh mahasiswa melainkan tidak hanya mahasiswa Pendidikan Jasmani saja.
3. Peneliti hanya melakukan penelitian pada pengetahuan mahasiswa pada materi *Basic Life Support*, bagi peneliti selanjutnya disarankan sampel dan variable penelitian yang lainnya, sehingga diharapkan keteerlaksanaan pembelajaran dapat teridentifikasi secara luas.
4. Untuk peneliti selanjutnya dan pihak lain yang membutuhkan hasil dari penelitian ini supaya dapat digunakan sebagai bahan baca, sumber referensi dan bahan pembanding untuk pebelitian selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih berkualitas lagi mengenai *Basic Life Support*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah (2020). Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Prodi PJKR Peserta PLP UNY Tahun 2019 Terhadap Rubrik Penilaian Analitik Yang Digunakan Guru PJOK. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Agatha (2022). Tingkat Pengetahuan Bola Voli Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Donotirto Kabupaten Bantul Tahun 2020/2021. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Alfan, F. (2018). Kontroversi dan Pendekatan Manajemen Jalan Napas, Pasien Out of Hospital Cardiac Arrest. *Cermin Dunia Kedokteran*, 45(3), 231-234.
- Andriyani (2022). Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas X Terhadap Olahraga Sepak Takraw Pada Mata Pelajaran Permainan Bola Kecil di MAN 2 Bantul. Universitas Negeri Yogyakarta
- Anggoro (2022). Tingkat Pengetahuan Pelatih Fisik Sekolah Sepakbola Kabupaten Sleman Tentang Perencanaan Progam Latihan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dewanto, A. M., & Nurhayati, S. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Dan Prestasi Mahasiswa Akuntansi (Studi Pada Perguruan Tinggi Di Kota Pekalongan). *Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, 23(1).
- Erawati (2015). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) di Kota Administrasi Jakarta Selatan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Firdaus (2020). Gambaran Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar KORPS Kesehatan di Kampus Universitas Jember. Universitas Jember.
- Hermawan (2022). Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas X Terhadap Kebugaran Jasmani di SMA Daerah Padat Lalu Lintas Di Kabupaten Bantul. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Husein, Z. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan *Basic Life Support* Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2018 (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS HASANUDDIN).
- Irfani, Q. I. (2019). Bantuan hidup dasar. *Cermin Dunia Kedokteran*, 46(6), 458-461.
- Janna, N. M., & Herianto, H. (2021). Konsep uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan spss.
- Makbul, M. (2021). Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian. Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.
- Nekada, C. D. Y., & Wiyani, C. (2020). Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan untuk Guru Sekolah Dasar se-Kecamatan Depok, Sleman, DIY. *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, 3(2), 55-65.
- Pittariawati, P. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Inside-Outside Circle Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa SMA Kelas Xi Pada Materi Teks Prosedur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 73-81.
- Pramono (2021). Tingkat Pengetahuan Guru Pjok Terhadap Penilaian Portofolio Di Sma Se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ramdhan, M. (2021). Metode penelitian. Cipta Media Nusantara.
- Savitri, N. P. A. (2018). Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Pada Sekaa Truna Truni Terhadap Keterampilan Memberikan Pertolongan Pada Keluarga Dengan Kasus Henti Jantung Di Banjar Tengah Desa Gulingan, Mengwi, Badung (Doctoral dissertation, Jurusan keperawatan 2018).
- Septiani, Y., Aribbe, E., & Diansyah, R. (2020). Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrab Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Abdurrab Pekanbaru). *Jurnal Teknologi Dan Open Source*, 3(1), 131-143.

- Setianingsih, C., & Suningsih, A. (2018). Analisis Terjadinya Revisi Taksonomi Bloom (Bloom's Taxonomies). *Jurnal Majalah Kreasi STKIP MPL*, 10(2).
- Sugeha (2020). Tingkat Pengetahuan Polisi Lalu Lintas Tentang Bantuan Hidup Dasar di Kota Makassar. Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Suranadi (2017). Tingkat Pengetahuan Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Universitas Udayana.
- Ulfa, R. (2021). Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan. *AL-Fathonah*, 1(1), 342-351.
- Wijaya (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pemberian Bantuan Hidup Dasar (BHD) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Pada Kecelakaan *Pre Hospital*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Wijaya, I. M. S., Dewi, N. L. M. A., & Yudhawati, N. S. (2016). Tingkat pengetahuan bantuan Hidup dasar pada masyarakat di kecamatan Denpasar Utara. *Prosiding Semnas Hasil Penelitian*.
- Wiliastuti, U. N., Anna, A., & Mirwanti, R. (2018). Pengetahuan Tim Reaksi Cepat Tentang Bantuan Hidup Dasar. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 4(2), 77-85.
- Zulfah, S. (2018). Pengaruh perkembangan teknologi informasi lingkungan (studi kasus kelurahan Siti Rejo I Medan). *Buletin Utama Teknik*, 13(2), 143-149.
- Zulfah, S. (2018). Pengaruh perkembangan teknologi informasi lingkungan (studi kasus kelurahan Siti Rejo I Medan). *Buletin Utama Teknik*, 13(2), 143-149.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1 Kartu Bimbingan

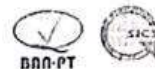
### KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : *Ariel Ardiansyah*  
 NIM : *19001241081*  
 Program Studi : *PJKR*  
 Pembimbing : *Dr. Tri Ani Hartuti S.Pd., M.Pd.*

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	13 - 1 - 2023	Konfirmasi bimbingan + judul	<i>[Signature]</i>
2.	17 - 1 - 2023	Revisi bab I	<i>[Signature]</i>
3.	20 - 1 - 2023	Revisi bab I dan II	<i>[Signature]</i>
4.	24 - 1 - 2023	Revisi bab II dan III	<i>[Signature]</i>
5.	27 - 1 - 2023	Revisi Teknik Sampling	<i>[Signature]</i>
6.	2 - 2 - 2023	Revisi Instrumen	<i>[Signature]</i>
7.	28 - 2 - 2023	Bab IV - V bimbingan olah data	<i>[Signature]</i>
8.	13 - 3 - 2023	Revisi akhir, pembahasan	<i>[Signature]</i>
9.	21 - 3 - 2023	Acc Ujian	<i>[Signature]</i>

Ketua Departemen POR

*[Signature]*  
 Dr. Hedi A. Hermawan, M.Or.  
 NIP. 19770218 200801 1 002



## Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
Alamat: Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-551826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1207/UN34.16/PT.01.04/2023

20 Januari 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth. : **Dr. Jaffry Bin Zakaria**  
Dekan Faculty of Sport Science and Coaching  
Universiti Pendidikan Sultan Idris  
Tanjong Malim, 35900  
Malaysia

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Azriel Ardiansyah  
NIM : 19601241081  
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)  
Judul Tugas Akhir : Tingkat Pemahaman Basic Life Support Pada Mahasiswa Progam Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Universitas Pendidikan Sultan Idris Malaysia  
Waktu Penelitian : 25 Januari - 25 Februari 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,  
Mahasiswa dan Alumni,

Dr. Guntur, M.Pd.  
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :  
1. Kepala Layanan Administrasi;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

### Lampiran 3 Soal Tingkat Pengetahuan *Basic Life Support*

Nama :  
Umur :  
Jantina/Jenis Kelamin :  
Pendidikan Terakhir :  
Progam :  
Semester :

Mahasiswa mengisi pada kotak kosong yang sudah disediakan. Jika jawaban benar maka ceklist (√) dibagian kolom benar, jika salah ceklist (√) dibagian kolom yang salah

Pertanyaan	Benar	Salah
1. <i>Basic Life Support</i> adalah bantuan yang diberikan untuk menyelamatkan nyawa manusia.		
2. Resusitasi Jantung Paru atau CPR (cardiopulmonary resuscitation) adalah tindakan kecemasan untuk menyelamatkan nyawa akibat jantung berhenti berdenyut.		
3. Sebelum melakukan <i>Basic Life Support</i> pastikan, mangsa berada dalam persekitaran yang selamat.		
4. Ketika membantu mangsa yang tidak sedarkan diri, anda harus berada dalam persekitaran yang selamat		
5. Jika terjumpa mangsa yang dalam keadaan tidak sedar, anda dikehendaki segera meminta bantuan dari orang lain		
6. Bantuan awal pertolongan cemas adalah dengan mengeluarkan benda asing dari mulut mangsa.		
7. Apabila jantung mangsa berhenti berdenyut, maka anda perlu melakukan tekanan pada bahagian sternum		
8. Jika jantung berhenti berdenyut, maka saya akan melakukan tekanan pada jantung mangsa secara berulang-ulang.		
9. Lakukan tekanan pada jantung mangsa secara berulang-ulang sebanyak 30 kali.		
10. Tekanan pada jantung hendaklah mencapai kedalaman 2 inci (5 cm)		
11. Tekanan yang dilakukan ke atas jantung paling minimum ialah 100 kali/minit.		
12. Pembantu pertolongan cemas perlu melakukan CPR sehingga mangsa sedar (contohnya batuk atau bernafas secara normal)		
13. CPR tetap diberikan jika pembantu pertolongan cemas telah penat		
14. Jika bantuan kecemasan telah tiba (ambulans) maka pembantu pertolongan cemas perlu menghentikan bantuan <i>Basic Life Support</i> .		
15. CPR perlu dihentikan jika mangsa menunjukkan tanda-tanda kematian seperti kebiruan dan kaku.		

### Lampiran 4 Hasil Jawaban Uji Coba Instrumen Tes

1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	13	87
1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13	87
1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	11	73
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	12	80
1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	12	80
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	13	87
1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	11	73
1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	10	67
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	13	87
1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	11	73
1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	12	80
1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	12	80
1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	11	73
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	13	87
1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	12	80
1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	13	87
1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	10	67
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93
1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	12	80
1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	13	87
1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	12	80

## Lampiran 5 Hasil Uji Coba Tingkat Kesukaran Instrumen Tes

		Statistics														
		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	X12	X13	X14	X15
N	Valid	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		1.00	1.00	.84	.89	.89	.75	.86	.95	.86	.87	.80	.92	.79	.89	.87

## Lampiran 8 Hasil Uji Coba Daya Pembeda Instrumen Tes

		Correlations															
		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	X12	X13	X14	X15	TOTAL
X1	Pearson Correlation	1															
	Sig. (2-tailed)																
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X2	Pearson Correlation		1														
	Sig. (2-tailed)																
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X3	Pearson Correlation			1													
	Sig. (2-tailed)																
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X4	Pearson Correlation				1												
	Sig. (2-tailed)																
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X5	Pearson Correlation					1											
	Sig. (2-tailed)																
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X6	Pearson Correlation						1										
	Sig. (2-tailed)																
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X7	Pearson Correlation							1									
	Sig. (2-tailed)																
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X8	Pearson Correlation								1								
	Sig. (2-tailed)																
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X9	Pearson Correlation									1							
	Sig. (2-tailed)																
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X10	Pearson Correlation										1						
	Sig. (2-tailed)																
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X11	Pearson Correlation											1					
	Sig. (2-tailed)																
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X12	Pearson Correlation												1				
	Sig. (2-tailed)																
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X13	Pearson Correlation													1			
	Sig. (2-tailed)																
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X14	Pearson Correlation														1		
	Sig. (2-tailed)																
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X15	Pearson Correlation															1	
	Sig. (2-tailed)																
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
TOTAL	Pearson Correlation																1
	Sig. (2-tailed)																
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63

\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

a. Cannot be computed because at least one of the variables is constant.



## Lampiran 10 Hasil Uji Tingkat Kesukaran

		Statistics														
		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	X12	X13	X14	X15
N	Valid	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		1.00	1.00	.84	.89	.89	.75	.86	.86	.86	.87	.88	.92	.79	.88	.87

## Lampiran 11 Hasil Uji Daya Pembeda

		Correlations															
		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	X12	X13	X14	X15	TOTAL
X1	Pearson Correlation	1															
	Sig. (2-tailed)																
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X2	Pearson Correlation		1														
	Sig. (2-tailed)																
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X3	Pearson Correlation			1													
	Sig. (2-tailed)																
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X4	Pearson Correlation				1												
	Sig. (2-tailed)																
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X5	Pearson Correlation					1											
	Sig. (2-tailed)																
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X6	Pearson Correlation						1										
	Sig. (2-tailed)																
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X7	Pearson Correlation							1									
	Sig. (2-tailed)																
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X8	Pearson Correlation								1								
	Sig. (2-tailed)																
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X9	Pearson Correlation									1							
	Sig. (2-tailed)																
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X10	Pearson Correlation										1						
	Sig. (2-tailed)																
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X11	Pearson Correlation											1					
	Sig. (2-tailed)																
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X12	Pearson Correlation												1				
	Sig. (2-tailed)																
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X13	Pearson Correlation													1			
	Sig. (2-tailed)																
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X14	Pearson Correlation														1		
	Sig. (2-tailed)																
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X15	Pearson Correlation															1	
	Sig. (2-tailed)																
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
TOTAL	Pearson Correlation																1
	Sig. (2-tailed)																
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63

\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

a. Cannot be computed because at least one of the variables is constant.

## Lampiran 12 Hasil Data Tingkat Pengetahuan

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
PENGETAHUAN	63	47	100	87.19	1.612	12.799
Valid N (listwise)	63					

### Statistics

#### PENGETAHUAN

N	Valid	63
	Missing	0
Std. Error of Mean		1.612
Std. Deviation		12.799
Minimum		47
Maximum		100

#### PENGETAHUAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	47	1	1.6	1.6	1.6
	53	1	1.6	1.6	3.2
	60	2	3.2	3.2	6.3
	67	4	6.3	6.3	12.7
	73	3	4.8	4.8	17.5
	80	7	11.1	11.1	28.6
	87	13	20.6	20.6	49.2
	93	15	23.8	23.8	73.0
	100	17	27.0	27.0	100.0
Total		63	100.0	100.0	

**Lampiran 13 Hasil Data Tingkat Pengetahuan Faktor Definisi**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
F1	63	50	100	99.21	.794	6.299
Valid N (listwise)	63					

**Statistics**

F1

N	Valid	63
	Missing	0
Std. Error of Mean		.794
Std. Deviation		6.299
Minimum		50
Maximum		100

**F1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	1	1.6	1.6	1.6
	100	62	98.4	98.4	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

**Lampiran 14 Hasil Data Tingkat Pengetahuan Faktor Teori Danger**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
F2	63	0	100	86.51	3.787	30.062
Valid N (listwise)	63					

**Statistics**

F2

N	Valid	63
	Missing	0
Std. Error of Mean		3.787
Std. Deviation		30.062
Minimum		0
Maximum		100

**F2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	5	7.9	7.9	7.9
	50	7	11.1	11.1	19.0
	100	51	81.0	81.0	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

### Lampiran 15 Hasil Data Tingkat Pengetahuan Faktor Bantuan

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
F3	63	10	100	93.02	2.402	19.061
Valid N (listwise)	63					

#### Statistics

F3

N	Valid	63
	Missing	0
Std. Error of Mean		2.402
Std. Deviation		19.061
Minimum		10
Maximum		100

F3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 10	1	1.6	1.6	1.6
50	7	11.1	11.1	12.7
100	55	87.3	87.3	100.0
Total	63	100.0	100.0	

## Lampiran 16 Hasil Data Tingkat Pengetahuan Faktor Kompresi

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
F4	63	33	100	84.86	2.253	17.881
Valid N (listwise)	63					

### Statistics

F4

N	Valid	63
	Missing	0
Std. Error of Mean		2.253
Std. Deviation		17.881
Minimum		33
Maximum		100

### F4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	33	2	3.2	3.2	3.2
	50	4	6.3	6.3	9.5
	67	9	14.3	14.3	23.8
	83	19	30.2	30.2	54.0
	100	29	46.0	46.0	100.0
Total		63	100.0	100.0	

**Lampiran 17 Hasil Data Tingkat Pengetahuan Faktor Menghentikan RJP**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
F5	63	25	100	85.71	2.313	18.357
Valid N (listwise)	63					

**Statistics**

F5

N	Valid	63
	Missing	0
Std. Error of Mean		2.313
Std. Deviation		18.357
Minimum		25
Maximum		100

**F5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25	1	1.6	1.6	1.6
	50	6	9.5	9.5	11.1
	75	21	33.3	33.3	44.4
	100	35	55.6	55.6	100.0
Total		63	100.0	100.0	

### Lampiran 18 Data Hasil Tes Tingkat Pengetahuan *Basic Life Support*

	Benar	Salah
Basic Life Support adalah bantuan yang diberikan untuk menyelamatkan nyawa manusia.	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>
Resusitasi Jantung Paru atau CPR (cardiopulmonary resuscitation) adalah tindakan kecemasan untuk menyelamatkan nyawa akibat jantung berhenti berdenyut.	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>
Sebelum melakukan basic life support pastikan, mangsa berada dalam persekitaran yang selamat.	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>
Ketika membantu mangsa yang tidak sedarkan diri, anda harus berada dalam persekitaran yang selamat	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>
Jika terjumpa mangsa yang dalam keadaan tidak sedar, anda dikehendaki segera meminta bantuan dari orang lain.	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>
Bantuan awal pertolongan cemas adalah dengan mengeluarkan benda asing dari mulut mangsa.	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>
Apabila jantung mangsa berhenti berdenyut, maka anda perlu melakukan tekanan pada bahagian sternum.	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>
Jika jantung berhenti berdenyut, maka saya akan melakukan tekanan pada jantung mangsa secara berulang-ulang.	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>

Lakukan tekanan pada jantung mangsa secara berulang-ulang sebanyak 30 kali.	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>
Tekanan pada jantung hendaklah mencapai kedalaman 2 inci (5 cm)	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>
Tekanan yang dilakukan ke atas jantung paling minimum ialah 100 kali/minat.	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>
Pembantu pertolongan cemas perlu melakukan CPR sehingga mangsa sedar (contohnya batuk atau bernafas secara normal)	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>
CPR tetap diberikan jika pembantu pertolongan cemas telah penat	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>
Jika bantuan kecemasan telah tiba (ambulans) maka pembantu pertolongan cemas perlu menghentikan bantuan basic life support.	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>
CPR perlu dihentikan jika mangsa menunjukkan tanda-tanda kematian seperti kebiruan dan kaku.	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>

## Lampiran 19 Dokumentasi



Gambar 1 Foto Bersama Mahasiswa UPSI, Dosen UPSI dan Dosen UNY



Gambar 2 Foto Bersama Dosen Pembimbing UPSI



Gambar 3 Pelaksanaan Kegiatan di UPSI Malaysia



Gambar 4 Foto Bersama Responden



Gambar 5 Foto Bersama Responden



Gambar 6 Foto Bersama Responden